

**ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG REPRESENTASI
KEKERASAN PADA ANIME ATTACK ON TITAN
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL CHARLES SANDERS PIERCE)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh:

ARYO NUR SYAFIQ

32801800023

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryo Nur Syafiq

NIM : 32801800023

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Anime Attack on Titan

(Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis,



Aryo Nur Syafiq

32801800023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada
Anime Attack on Titan (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)

Nama Mahasiswa : Aryo Nur Syafiq

Nim : 32801800023

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 15 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Mubarok, S.Sos, M.Si

Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Nik. 21108002

NIK. 211115018

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan

Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd

NIK. 210813021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Anime Attack on Titan (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)

Nama Mahasiswa : Aryo Nur Syafiq

Nim : 32801800023

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi Pendidikan strata-1

Semarang, 15 Agustus 2022

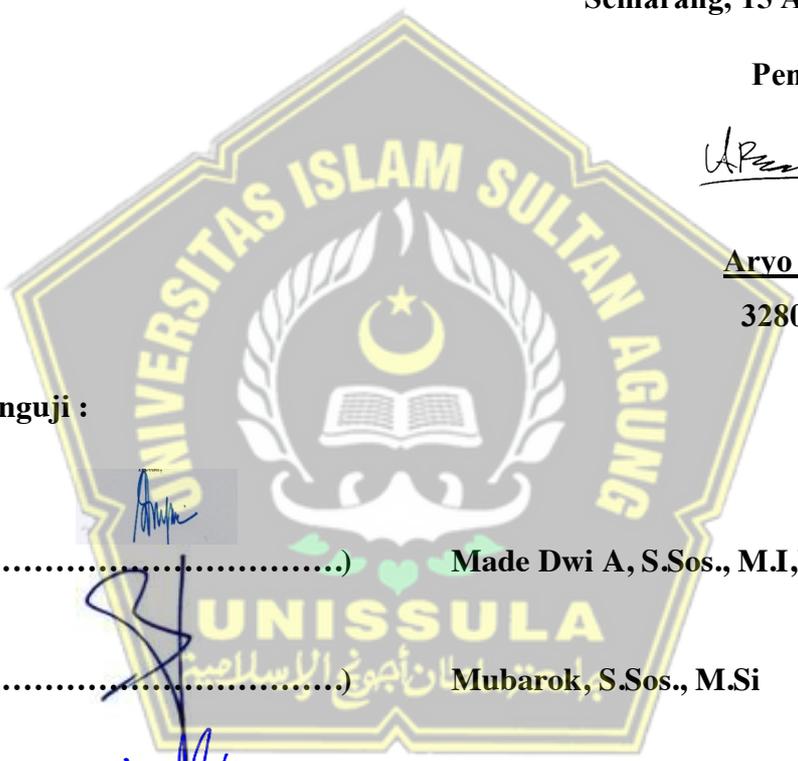
Penulis



Aryo Nur Syafiq

32801800023

Dosen Penguji :

- 
1. (.....)  Made Dwi A, S.Sos., M.I,Kom
 2. (.....)  Mubarak, S.Sos., M.Si
 3. (.....)  Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd

NIK. 210813021

MOTTO

“ Jangan katakan aku tak bisa
katakanlah aku bisa dan cobalah”

“Sebaik-baik manusia adalah
yang paling bermanfaat bagi orang lain”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil’alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup, nikmat iman, nikmat islam serta kesempatan untuk mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk meraih gelar strata 1 dengan lancar dan penuh pengalaman.

Kupersembahkan Karya ini kepada

Kedua Orang Tuaku, Terima kasih Ibu, terima kasih Bapak untuk doa-doa di setiap doa kalian untuk kebaikan dan kelancaran dalam hidupku. Tentu tidak lupa kepada saudara kandungku Zahra, dan juga Om dan Bulek saya di semarang beliau yang memberikan semangat dan bimbingan selama ini hingga menyelesaikan perkuliahan.

Rekan-rekan seperjuangan Ilkom 2018, Fikomedia, Tarung Derajat, dan keluarga penghuni kos Pak Gun Terima kasih telah berjuang Bersama-sama, saya sangat bersyukur sekali memiliki rekan-rekan seperti kalian. Terima kasih atas kenangan manis, canda dan tawa kalian selalu membuat saya semangat dan rindu akan masa perkuliahan di Unissula.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tak lupa shalawat serta salam selalu terlimpah curah ke pangkuan baginda Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada kita semua selaku pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Dengan segala berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Anime Attack on Titan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga kritik, saran, dan diskusi yang membangun dibutuhkan agar lebih baik kedepannya. Skripsi ini tidak akan pernah berjalan lancar tanpa adanya hubungan baik yang diberikan oleh banyak pihak, baik dari pihak kampus, keluarga, sahabat dan orang-orang yang berada disekitar penulis. Tanpa kehangatan mereka dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

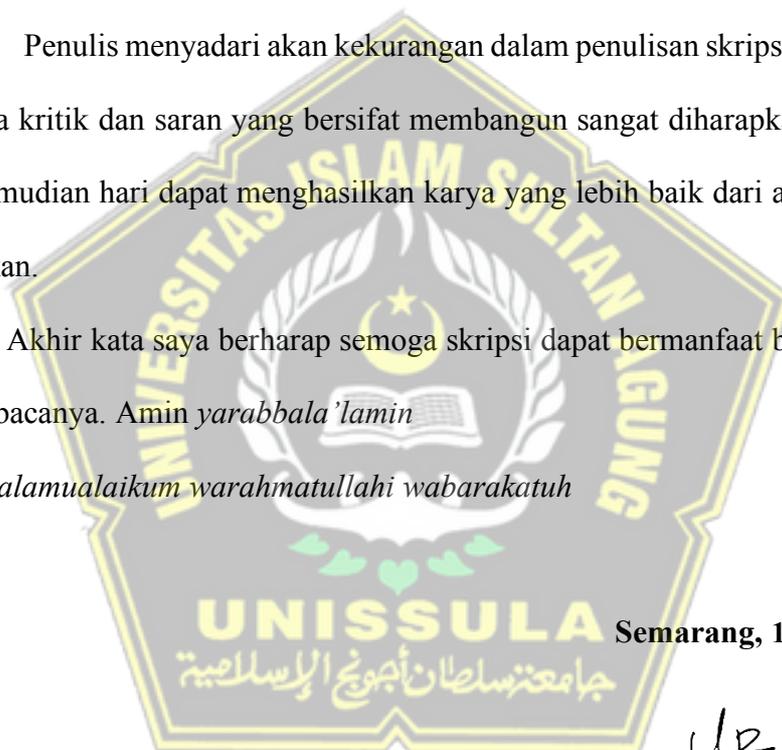
1. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah berhenti berusaha dan mendoakan, mendukung baik dalam hal moril maupun material.
2. Bapak Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi.
4. Bapak Mubarak, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing I, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing II, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan, nasehat dan ilmu yang berharga selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom dosen wali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga selama masa kuliah.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang begitu bermanfaat.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Ilmu Komunikasi.
9. Teman-teman Ilkom 2018, terkhusus Topek Paw, Nurius, Dzurriyatus terimakasih telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di perkuliahan maupun diluar perkuliahan, terus jaga tali silaturahmi antara kita semua.
10. Adik-adik angkatan 2019,2020,2021 terimakasih keramah-tamahan kalian semua, terimakasih sudah mewarnai perjalanan selama masa perkuliahan dan berjuang sampai saat ini, terutama Keluarga kos Pak Gun, Baiquni, Fahmi, Abi, Gigih, Firman terus semangat kuliahnya, sukses untuk kalian!
11. Kakak tingkat Ilkom yang masih menjaga hubungan baik dan membimbing penulis, Mas Alvin, Mas Zulfikar, Mas Rana, Mas Amar, terimakasih ilmunya!

12. FIKOMEDIA, terima kasih sudah berjuang berproses Bersama selama 3 periode dan hingga bisa berprestasi banyak kenangan terukir di sini , kalian luar biasa!
13. UKM TARUNG DERAJAT, Terima kasih teman-teman telah berproses Bersama banyak kenangan terukir Bersama kalian.
14. Semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu saking banyaknya, terimakasih terimakasih dan terimakasih, sukses untuk kalian

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan supaya kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik dari apa yang penulis tuliskan.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. *Amin yarabbala'lamin*
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Semarang, 15 Agustus 2022

Arvo Nur Svafiq

32801800023

**ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG REPRESENTASI
KEKERASAN PADA ANIME ATTACK ON TITAN
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL CHARLES SANDERS PIERCE)**

Aryo Nur Syafiq

Ilmu Komunikasi – Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan, atau perilaku salah. Kekerasan dapat diartikan sebagai perihal keras atau perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya seseorang dan menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain. Kekerasan tersebut merupakan kekerasan secara non verbal dan juga terdapat kekerasan yang melukai psikis dan mental kekerasan, kekerasan yang menggunakan kata-kata berupa ejekan bahkan ancaman, kekerasan tersebut merupakan secara verbal. Skripsi ini akan mengkaji tentang representasi kekerasan yang terjadi di dalam tayangan anime “Attack on Titan”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Pierce yang mengkaji tentang tanda, objek, dan menimbulkan suatu Interpretant.

Hasil Penelitian ini adalah Eren Yaeger yang merupakan Titan Penyerang yang melakukan tindakan kekerasan dengan tujuan balas dendam atas kejahatan yang telah dilakukan bangsa Marley terhadap bangsa Eldia sebelumnya. Objek didalamnya juga terlihat bangsa Marley yang disiksa, dibunuh hingga dimakan oleh Eren Yaeger untuk membalas dendam atas kejahatan bangsa Marley sebelumnya. Sehingga menunjukkan bahwa didalam tayangan Anime Attack on Titan tersebut memang banyak terjadi unsur kekerasan verbal dan non verbal, kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan oleh Eren Yaeger karena kejahatan yang sudah dilakukan oleh bangsa Marley terhadap bangsa Eldia sebelumnya.

Kata Kunci : Representasi, Kekerasan, Anime Attack on Titan

***SEMIOTICS ANALYSIS OF VIOLENCE REPRESENTATION IN
THE ATTACK ON TITAN ANIME
(SEMIOTIC ANALYSIS OF CHARLES SANDERS PIERCE MODEL)***

Aryo Nur Syafiq

Communication Studies – Faculty of Languages and Communication Studies

Sultan Agung Islamic University Semarang

ABSTRACT

Violence means ill-treatment, torture, or ill-treatment. Violence can be interpreted as a violent matter or act of a person or group of people that causes injury or death of another person and causes physical damage to others. This violence is non-verbal violence and there is also violence that injures psychologically and mentally. in the form of ridicule and even threats, the violence is verbal. This thesis will examine the representation of violence that occurs in the film "Attack on Titan". This study uses a semiotic analysis of the Charles Sanders Peirce model which examines signs, objects and creates an interpretant.

The results of this study are Eren Yeager who is an Attacking Titan who commits acts of violence with the aim of taking revenge for the atrocities that have been committed by the Marleys against the Eldia before. The object in it also looks like the Marleys being tortured, killed and eaten by Eren Yeager to take revenge for the previous atrocities of the Marleys. So that it shows that in the Attack on Titan Anime show, there are indeed many elements of verbal and non-verbal violence, physical and psychological violence committed by Eren Yeager because of the atrocities that have been committed by the Marley people against the Eldia people before.

Keywords: *Representation, Violence, Anime Attack on Titan*

DAFTAR ISI

<i>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</i>	II
<i>HALAMAN PENGESAHAN</i>	III
<i>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</i> ...Error! Bookmark not defined.	
<i>MOTTO</i>	IV
<i>PERSEMBAHAN</i>	V
<i>KATA PENGANTAR</i>	VI
<i>ABSTRAK</i>	IX
<i>DAFTAR ISI</i>	XI
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	1
<i>1.1 Latar Belakang</i>	1
<i>1.2 Rumusan Masalah</i>	5
<i>1.3 Tujuan Penelitian</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>1.4 Signifikasi Penelitian</i>	5
1.4.1 Signifikasi Teoritis.....	6
1.4.2 Signifikasi Praktis	6
<i>1.5 Kerangka Teori</i>	6
1.5.1 Paradigma Penelitian	6
1.5.2 State Of The Art	8
1.5.3 Teori Penelitian	10
<i>1.6 Operasional Konsep</i>	17
1.6.1 Anime.....	17
<i>1.7 Metode Penelitian</i>	19
1.7.1 Tipe Penelitian.....	20
1.7.2 Subjek Penelitian	20
1.7.3 Jenis Data	20
1.7.4 Sumber Data.....	20
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	20
1.7.6 Teknik Analisis Data	21
1.7.7 Unit Analisis Data.....	21
1.7.8 Kualitas Data.....	21
<i>BAB II PROFIL PENELITIAN</i>	23
<i>2.1 Gambaran Umum Film Animasi Attack on Titan</i>	23
<i>2.2 Karakter di Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan</i>	25
<i>2.3 Sinopsis Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan</i>	33

2.4	Awal Mula Mahakarya Shingeki no Kyojin/Attack on Titan	34
2.5	Penghargaan Untuk Karya Hajime Isayama	35
BAB III TEMUAN PENELITIAN		38
3.1	Gambar tayangan anime Attack on Titan yang terdapat adegan kekerasan...43	
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		66
4.1	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 1.....	68
4.2	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 2.....	69
4.3	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene6.....	71
4.4	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 4.....	73
4.5	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 12.....	75
4.6	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 13.....	76
4.7	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 3.....	79
4.8	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 7.....	81
4.9	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 11.....	82
4.10	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 15.....	84
4.11	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 5.....	86
4.12	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 8.....	87
4.13	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 9.....	89
4.14	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 10.....	90
4.15	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 14.....	93
BAB V PENUTUP.....		95
A.	Kesimpulan	95

B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan.....	23
Gambar 2.2 Manga Series Shingeki no Kyojin oleh Hajime Isayama	25
Gambar 3.1 Scene 1	43
Gambar 3.2 Scene 2	45
Gambar 3.3 Scene 2	45
Gambar 3.4 Scene 3	46
Gambar 3.5 Scene 3	46
Gambar 3.6 Scene 3	47
Gambar 3.7 Scene 4	48
Gambar 3.8 Scene 4	48
Gambar 3.9 Scene 5	49
Gambar 3.10 Scene 6.....	50
Gambar 3.11 Scene 6.....	50
Gambar 3.12 Scene 6.....	51
Gambar 3.13 Scene 7.....	52
Gambar 3.14 Scene 7.....	52
Gambar 3.15 Scene 8.....	53
Gambar 3.16 Scene 8.....	53
Gambar 3.17 Scene 9.....	54
Gambar 3.18 Scene 9.....	55
Gambar 3.19 Scene 10.....	56
Gambar 3.20 Scene 10.....	56
Gambar 3.21 Scene 10.....	57
Gambar 3.22 Scene 11.....	58
Gambar 3.23 Scene 12.....	59
Gambar 3.24 Scene 12.....	59

Gambar 3.25 Scene 13.....	61
Gambar 3.26 Scene 13.....	61
Gambar 3.27 Scene 13.....	62
Gambar 3.28 Scene 14.....	63
Gambar 3.29 Scene 15.....	64
Gambar 3.30 Scene 15.....	64
Gambar 4.1 Scene 1	68
Gambar 4.2 Scene 2	69
Gambar 4.3 Scene 2	70
Gambar 4.4 Scene 6	71
Gambar 4.5 Scene 6	71
Gambar 4.6 Scene 6	72
Gambar 4.7 Scene 4	73
Gambar 4.8 Scene 4	73
Gambar 4.9 Scene 12.....	75
Gambar 4.10 Scene 12.....	75
Gambar 4.11 Scene 13.....	76
Gambar 4.12 Scene 13.....	77
Gambar 4.13 Scene 13.....	77
Gambar 4.14 Scene 3.....	79
Gambar 4.15 Scene 3.....	79
Gambar 4.16 Scene 3.....	80
Gambar 4.17 Scene 7.....	81
Gambar 4.18 Scene 7.....	81
Gambar 4.19 Scene 11.....	83
Gambar 4.20 Scene 15.....	84
Gambar 4.21 Scene 15.....	85
Gambar 4.22 Scene 5.....	86
Gambar 4.23 Scene 8.....	87
Gambar 4.24 Scene 8.....	88

Gambar 4.25 Scene 9.....	89
Gambar 4.26 Scene 9.....	89
Gambar 4.27 Scene 10.....	90
Gambar 4.28 Scene 10.....	91
Gambar 4.29 Scene 10.....	91
Gambar 4.30 Scene 14.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 state of the art	10
Tabel 2.1 Karakter di Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan	33
Tabel 4.1 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 1	69
Tabel 4.2 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 2	70
Tabel 4.3 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 6	72
Tabel 4.4 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 4	74
Tabel 4.5 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 12	76
Tabel 4.6 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 13	78
Tabel 4.7 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 3	81
Tabel 4.8 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 7	82
Tabel 4.9 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 11	84
Tabel 4.10 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 15	85
Tabel 4.11 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 5	87
Tabel 4.12 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 8	88

Tabel 4.13 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 9	90
Tabel 4.14 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 10	92
Tabel 4.15 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 14	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film atau animasi sangat digemari oleh kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini berkaitan dengan berbagai kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang menimbulkan perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat. Salah satu budaya asing yang cukup populer berasal dari Jepang yaitu anime. Anime berasal dari kata “*Animation*” dalam bahasa Inggris dan diucapkan menjadi “*Anime-shon*” (Proborini dkk, 2015).

Kartun atau anime Jepang secara kolektif sangat populer akhir-akhir ini. Anime adalah animasi khas Jepang yang sering ditandai dengan gambar berwarna-warni dengan karakter di berbagai lokasi dan cerita, yang ditujukan untuk berbagai khalayak (Aghnia, 2012). Anime juga tidak berbeda jauh dengan film pada umumnya yang memungkinkan penontonnya mengaitkan kisah-kisah atau cerita di dalamnya yang membentuk realita kehidupan sosial kita melalui mata kamera yang selalu menjelajah. Anime dipengaruhi oleh manga khas Jepang dan gaya menggambar manga. Anime merupakan salah satu serial kartun favorit anak-anak, remaja dan dewasa. Saat ini anime sudah mulai berkembang di beberapa belahan dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan anime saat ini di Indonesia sangat pesat. Anime mulai muncul di Indonesia pada tahun 1990-an, ketika televisi swasta Indonesia banyak menayangkan anime. Hal ini terlihat dari banyaknya serial anime dari tahun 1990-2003 seperti Doraemon, Pokemon, Digimon, Rouruni Kenshin, dll. (Yuliani, 2003). Namun, saat ini para pecinta anime sedang menikmati anime dengan menonton anime online atau mendownload anime dari internet. Ada banyak website yang dibuat untuk mendownload anime seperti animeindo.tv, oploverz.net, animedesu.co, narutobleachloverz.net, samehadaku.net, wardhanime.net dan alibabasub.net (Rifai, 2015), yang memfasilitasi pengerjaan anime. pecinta untuk menikmati anime saat ini.

Anime menampilkan berbagai macam tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi, latar waktu, cerita, bahkan sampai ada juga kreator anime yang mengambil gambaran inspirasi dari kejadian-kejadian nyata yang pernah terjadi di dunia nyata. Hal tersebut tentunya dapat memberikan inspirasi atau bahkan contoh bagi para penontonnya. Jika kita menonton anime setiap harinya dengan batasan waktu tertentu, secara tidak langsung akan mempengaruhi dan memberikan dampak perubahan pola pikir dan perilaku bagi penontonnya. Karena setelah seseorang menonton sebuah anime, orang tersebut dapat dipastikan telah mengalami proses pembelajaran dengan cara menangkap informasi-informasi yang disajikan di dalam cerita anime yang ditontonnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pola persepsi para penonton.

Bagi sebagian orang, menonton anime adalah sebuah media yang dapat memberikan hiburan sekaligus sebagai penghilang rasa penat. Anime memiliki berbagai macam jenis alur dan kisah cerita. Mulai dari pertarungan, komedi, hingga yang berbau unsur kekerasan maupun cinta. Anime dikenal bukan hanya dari kisah dan ceritanya saja tetapi karakter, alur, dan cara pembawaan tiap anime membawa imajinasi penonton ikut berkembang juga. Tidak hanya itu saja, penonton mengenal anime bukan hanya dari tayangan televisi belaka namun juga dari permainan game online di internet maupun playstation.

Anime mempunyai beberapa ciri khas, beberapa diantaranya seperti, cerita yang tidak biasa atau memerlukan pemikiran yang mendalam untuk memahami cerita-cerita yang disajikan. Lalu ada juga karakter-karakter di sebagian besar anime yang bersifat ambigu misalnya karakter yang di depan umum berwatak keras namun di sisi lain karakter tersebut juga mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan sifatnya tadi. Lalu dari genre, anime mempunyai berbagai macam jenis genre seperti *romance*, komedi, *action*, hingga *science-fiction*. Banyak juga anime yang memberikan lebih dari tiga sampai empat genre dalam satu series anime. Perbedaan tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor yang memberikan daya tarik lebih kepada para penontonnya.

Pada dasarnya anime memiliki unsur positif dan unsur negatif pada tiap perkembangan anak-anak. Sumber dari salah satu web menyebutkan bahwa setiap anime memiliki kandungan unsur memperkuat moralitas, contohnya rasa persahabatan dan saling menghargai. Tapi tidak sedikit anime juga yang memiliki unsur kekerasan

yang harus mendapat pemahaman tinggi dan tidak sembarangan orang bisa melihatnya khususnya anak-anak yang masih di bawah umur. Misalnya pada anime *Shingeki no Kyojin (Attack on Titan)* yang menceritakan sebuah kisah tentang bagaimana perjuangan umat manusia berlindung di balik tembok besar dari para *Titan* (raksasa) yang memangsa umat manusia. Para raksasa memburu manusia untuk dijadikan santapan mereka. Teror ini berlangsung hingga akhirnya umat manusia pun bangkit dan membentuk pasukan perlawanan dengan kemampuan tinggi yang dibekali oleh peralatan serta alat-alat khusus yang dapat membunuh para *Titan*. Namun, aksi perang melawan titan raksasa tersebut perlahan-lahan menguak masa lalu masyarakat Eldia yang selama ini ditutupi oleh keluarga kerajaan. Sebagai seorang peneliti sejarah, pembungkaman masa lalu tersebut adalah tema penting dalam serial ini.

Kekerasan merupakan suatu sikap yang bisa dibilang sudah diluar batas wajar. Karena didalamnya pasti mencakup organ fisik maupun kondisi psikis yang diderita korban terhadap pelaku. Hampir diseluruh penjuru dunia, kekerasan apapun seringkali memakan banyak korban jiwa. Tidak memandang usia maupun jenis kelamin. Bahkan para pelaku seringkali sangat tega melakukan hal tersebut hanya karena sebatas tujuan tertentu.

Serial ini menjadi pintu masuk yang bagus untuk memahami bagaimana sejarah yang dibungkam - suatu hal yang sering terjadi bahkan di dunia nyata - bisa menimbulkan ketakutan dan keinginan masyarakat untuk menguasai kelompok lain, serta harga yang harus dibayar ketika itu terjadi. Ketidakjelasan sejarah akan suatu peristiwa berkelindan dengan hasrat untuk menguasai kelompok lain dan menjebak masyarakat dalam lingkaran kekerasan yang tiada henti.

Selama hampir separuh awal cerita AoT, misalnya, penonton dibuat bertanya-tanya tentang misteri asal-usul kehadiran sosok titan yang mencekam. Ketika tembok yang melindungi masyarakat Eldia di Paradis diruntuhkan *titan* pada awal cerita, ketakutan yang timbul akibat minimnya pengetahuan mereka tentang titan, mendorong masyarakat untuk mengerahkan kekuatan militer. Sebaliknya, hal ini juga terjadi dengan penduduk negara Marley, sebuah negara di seberang pulau yang membenci masyarakat Eldia karena misteri asal usul mereka. Sejarah yang bukan hanya tidak lengkap, namun juga dipelintir menjadi propaganda oleh pemerintah, menuntun

masyarakat Marley menyerang warga Eldia. Lingkaran kekerasan kedua bangsa ini sama-sama ditimbulkan oleh memori sejarah yang dibungkam meski dengan cara yang berbeda - keturunan Eldia di Paradis akibat memori yang dihapus keluarga kerajaan, dan Marley akibat propaganda. Dengan berbagai ramuan yang minim dengan humor namun banyaknya unsur emosi di dalamnya, Attack on Titan memberi suatu perasaan tersendiri saat menonton dan memahami jalan cerita yang sangat jarang ditemukan di anime-anime lainnya (Eunike, 2021). Beberapa hal tersebut tentunya tidak dapat dianggap sepele, maka dari itu sangat penting bagi orang yang menyukai tayangan anime untuk pintar-pintar saat menyaksikan tayangan anime.

AoT menceritakan kisah Eren, Mikasa, Armin dan kawan-kawan lainnya yang berjuang meraih kebebasan dan bertahan hidup dari raksasa yang memangsa manusia. Raksasa ini disebut juga sebagai *Titan*. Orang-orang di cerita ini hidup di dalam 3 jenis dinding yang memisahkan 3 jenis tingkatan kasta masyarakat di setiap dindingnya. Dinding terluar ditempati oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah, dinding ditengah ditempati oleh masyarakat kelas menengah, sementara dinding terdalam ditempati oleh orang-orang yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi atau kelas bangsawan. Dinding-dinding ini sangat tinggi dan tebal. Dan di luar dinding ini terdapat banyak *titan* yang bebas berkeliaran. Suatu hari salah satu dinding ini diterobos oleh *colossal titan* (salah satu *titan* yang memiliki ukuran yang lebih besar dari *titan* lainnya dan mempunyai tinggi yang melebihi dinding tersebut). Dan karena dinding tersebut diterobos oleh *colossal titan*, *titan-titan* lain yang ada di luar dinding tersebut pun masuk ke dalam salah satu wilayah tersebut dan menyebabkan ratusan ribu orang di dalamnya tewas di mangsa oleh para *titan*.

Hal ini pada akhirnya membuat manusia yang hidup di balik dinding-dinding tersebut dihantui oleh keberadaan *titan* dan peraturan pemerintahannya yang sangat mengekang. Jadi tidak ada kebebasan mutlak yang bisa didapatkan oleh masyarakatnya.

Bahkan salah satu quotes terkenal dari serial anime ini adalah “Manusia sudah seperti hewan di pemotongan, hanya tinggal menunggu kapan waktunya untuk mati. Entah karena tua atau menjadi santapan para *titan*”. Oleh karena itu kebebasan adalah suatu hal yang diimpikan oleh tokoh utama yaitu Eren dan teman-temannya. Walaupun di saat bersamaan sangat sulit untuk mewujudkan hal tersebut.

Tujuan dari anime ini sendiri adalah menjelaskan tentang keadaan dan situasi peran, tempat, dan juga sikap moralitas anime. Ada beberapa kalangan orang yang tentu belum terlalu mengerti tentang sikap maupun moralitas yang ada pada setiap anime, pun begitu tidak akan menyerap langsung ke pikiran orang tersebut.

Anime yang dikenal menampilkan manusia yang dimakan oleh makhluk *titan* yang sangat besar ini, juga memperlihatkan banyak darah, yang mengakibatkan seluruh serialnya dilarang di beberapa negara seperti China dan Rusia. Namun, kekerasan bukanlah satu-satunya alasan pelarangan anime ini. China juga tidak menyukai bagaimana anime ini menampilkan tema yang kuat tentang otoritas yang berlawanan antara hubungan Jepang dan China. Sementara Rusia menganggap bahwa anime ini dianggap bisa mengganggu Kesehatan mental bagi yang menonton serial ini. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang sangat gemar dalam menyaksikan tayangan anime juga harus dapat mengetahui dan memilah dampak positif dan negatif yang terkandung di dalamnya.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini ingin menjelaskan lebih lanjut terkait mengenai unsur-unsur adegan kekerasan yang ada pada anime *Attack on Titan*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG REPRESENTASI KEKERASAN PADA ANIME ATTACK ON TITAN (ANALISIS SEMIOTIK MODEL CHARLES SANDERS PIERCE)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana adegan kekerasan direpresentasikan dalam anime “Attack on Titan” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk merepresentasikan adegan kekerasan dalam anime “Attack on Titan”.

1.4 Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penselitian ini adalah, sebagai berikut:

1.4.1 Signifikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dan memberikan penjelasan tentang adegan kekerasan dalam anime “Attack on Titan”.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi dalam penelitian yang akan datang dan memudahkan para peneliti dimasa yang akan datang.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan ataupun prinsip-prinsip dasar yang ada didalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia. Paradigma akan mempengaruhi definisi, model maupun teori dalam melakukan penelitian. Paradigma menjelaskan asumsi-asumsinya yang spesifik mengenai bagaimana penelitian harus dilakukan dalam suatu bidang yang bersangkutan.

Semua disiplin penelitian dilakukan dalam sebuah paradigma. Paradigma penelitian dipahami sebagai keyakinan dasar dimana teori akan dibangun, yang secara fundamental mempengaruhi bagaimana peneliti melihat dunia dan menentukan perspektif dan bentuk pemahaman tentang bagaimana hal-hal yang saling terkait. (Ihwan Susila, 2015).

Menurut Ritzer, paradigma membantu merumuskan tentang apa dan bagaimana persoalan harus dipelajari dan mesti dijawab (George Ritzer, 2009). Secara konsep, paradigma adalah asumsi-asumsi dasar yang diyakini oleh ilmuan dan menentukan cara dia memandang gejala yang ditelaahnya. Ia dapat meliputi kode etik, maupun pandangan dunia, yang mempengaruhi jalan pikiran dan perilaku ilmuan dalam berolah ilmu (Sulaiman, 2018). Sejak dahulu hingga di era globalisasi ini, ada empat paradigma yang digunakan dalam penelitian komunikasi, Gubadan Lincoln mengklasifikasikannya kedalam empat paradigma yaitu: paradigma positivisme, paradigma post positivisme, konstruktivisme dan kritis. (Sunarto dan Hermawan, 2011:9)

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivisme yang mengkaji secara rinci dengan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsir

suatu peristiwa. Menurut Linclon dan Guba dalam Patton (2002: 96) mengatakan bahwa konstruktivisme diawali dengan suatu premis bahwa dunia manusia (kognisi) berbeda-beda, maka perlu dipelajari secara berbeda. Karenanya keberadaan manusia mempunyai kapasitas untuk menafsir sendiri dan mengonstruksi masing-masing realitas, dengan demikian dunia persepsi manusia tidak pernah nyata (nisbi). Dalam hal ini konstruktivis secara radikal menolak dan bertentangan dengan pandangan positivistik (Eriyanto, 2006:54). Untuk memahami paradigma konstruktivis dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat dimensi di antaranya :

- 1) Ontologis: relativisme, realitas merupakan konstruksi sosial. Dalam penelitian ini kebenaran suatu realitas akan bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh peneliti,
- 2) Epistemologis: Transactionalist/Subjectivist, pemahaman suatu realitas atau temuan dalam penelitian ini merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti,
- 3) Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *Passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih pada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan yang diteliti,
- 4) Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan yang diteliti untuk merekonstruksi realitas (makna interpretatif) melalui metode-metode kualitatif. Dengan demikian penelitian konstruktivis ini mempelajari bagaimana realitas yang terkonstruksi tersebut dan implikasi dari konstruksinya bagi kehidupan. Konstruktivisme secara epistemologi fokus kajiannya tertuju pada perhatian secara eksklusif pada aktivitas penciptaan makna dalam pikiran seseorang. Konstruktivis menganggap masing-masing dalam diri kita memiliki pengalaman yang unik. Maka penelitian seperti ini akan memberi kesan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai satu sama lain atas pandangan tersebut (Patton, 2002: 97).

Perspektif konstruktivisme dapat disimpulkan pengaruhnya pada kontribusi penelitian kualitatif, yakni, penekanan pada pemakaian dan penerimaan multiperspektif (Patton, 2002: 102). Disebut sebagai konstruk (constructs) oleh karena dikonstruksi melalui konsep yang lebih rendah abstraksinya. Dengan kalimat lain konstruk adalah konsep yang sudah diaplikasikan dalam suatu model penelitian dan dengan sendirinya telah memiliki hubungan dengan konsep lain atau unsur-unsur lain (Ratna, 2010: 111-112).

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti uraikan maka alasan peneliti memilih paradigma konstruktivisme, karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

1.5.2 State Of The Art

State of the art menampilkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang sedang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan tema yang sama, namun dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada kekerasan yang terdapat di dalam tayangan *attack on titan* disini peneliti hanya menampilkan beberapa diantaranya.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Abdur Rosyidin- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,- Pesan Moral Pada Sinetron Mahabharata episode 51 (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Skripsi Program Ilmu Komunikasi	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika roland Barthes dalam meneliti pesan moral dalam sinetron	1. Simbol-simbol pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata yaitu, dialog dari parah tokoh film, gerak tubuh, ekspresi dari para tokoh dalam film, latar

	<p>Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Sunan Ampel Surabaya</p>	<p>Mahabharata episode 51.</p>	<p>belakang dan musik ilustrasi,</p> <p>2. Pesan moral dalam sinetron tersebut lebih menyarankan kepada sifatnya yang universal. Semua orang mengakui muatan nilai kebenarannya dan cenderung mengarah pada sifat kodrati manusia yang hakiki. Moral yang diperoleh penonton lewat film ini selalu dalam pengertian baik. Hikmah yang diperoleh penonton tersebut, menjadi pesan moral, amanat dalam cerita yang ditampilkan.</p>
<p>2.</p>	<p>Nur Afghhan Hidayatualah - Iain Purwokerto-Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” The Act Of Killing (Analisis Semiotik)</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika John Fiske.</p>	<p>Peneliti berusaha membongkar unsur kekerasan pada film “Jagal” The Act Of Killi</p>

3.	Niken Triana Wulandari- Institut Agama Islam. Negeri Purwokerto-Representasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990	Analisis Semiotik Roland Barthes	Peneliti menemukan adanya bentuk-bentuk kekerasan, diantaranya kekerasan fisik, dan kekerasan non-fisik (kekerasan verbal : melalui kata- kata) dan kekerasan non-fisik (kekerasan psikis)
----	---	-------------------------------------	--

Tabel 1.1 state of the art

Dari Ketiga contoh State of The Art diatas, penulis menemukan karya ilmiah yang tidak jauh berbeda, kesamaannya terletak pada representasi kekerasan dan perbedaannya terletak pada focus permasalahan dan penggunaan metodenya.

1.5.3 Teori Penelitian

1.5.3.1 Representasi

Representasi berkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi diartikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Representasi diperkenalkan oleh Stuart Hall, seorang tokoh *cultural studies* dari Inggris. Hall menjelaskan bahwa representasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kebudayaan.

John Fiske menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa menjadi “peristiwa televisi” apabila telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan berikut:

1. Realitas yakni peristiwa yang ditandakan (*encoded*) dalam televisi seperti pakaian, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara, dan sebagainya. dalam bentuk tulis berupa dokumen, transkrip wawancara, dan sebagainya.
2. Representasi yakni peristiwa harus ditandakan secara teknis dalam bahasa tulis seperti kata, kalimat, foto, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa gambar atau televisi ada kamera, tata cahaya, editing, dan musik. Elemen-elemen ini kemudian ditransmisikan ke dalam kode representasional yang dapat mengaktualisasikan, antara lain karakter, narasi, *action*, dialog, *setting* dan sebagainya.
3. Ideologi yakni semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode- kode ideologis, seperti patriakhi, individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme. Kata “representasi” secara literal bermakna penafsiran kembali atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks dan media dengan realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam pembentukan makna.

Representasi memiliki dua pengertian yaitu representasi sebagai sebuah proses social dan juga sebagai produk dari proses social. Representasi merupakan produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna.

Menurut Stuart Hall ada dua level proses representasi:

1. Pertama, representasi mental, yaitu tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak.
2. Kedua, “bahasa”, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Proses abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

1.5.3.2 Tayangan Kekerasan

1. Tayangan

Tayangan menurut bahasa adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film, dan sebagainya) persembahan. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkorvesinya kembali ke dalam cahaya dan suara yang dapat di dengar (Mushlihin, 2012).

2. Kekerasan

Kekerasan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sifat atau hal yang keras, kekuatan dan paksaan. Dalam bahasa Inggris, yang lebih lazim dipakai orang Indonesia, disebut violence. Istilah violence berasal dari dua kata bahasa Latin : vis yang berarti daya atau kekuatan; dan latus (bentuk penyempurnaan dari kata kerja ferre) yang berarti (telah) membawa. Maka secara harafiah, violence berarti membawa kekuatan, daya, dan paksaan.

Pengertian mengenai kekerasan dibahas oleh Johan Galtung yang menyatakan bahwa kekerasan terjadi saat ada penyalahgunaan sumber-sumber daya, wawasan dan hasil kemajuan untuk tujuan lain atau dimonopoli oleh sekelompok orang tertentu. Yang menjadi fokus dalam definisi tersebut adalah “sekelompok orang”. Ketika berbicara dalam konteks Patriarkhi, maka yang dapat diartikan dengan “sekelompok orang” tersebut adalah sekelompok orang yang berorientasi pada keuntungan laki-laki. Selain itu, Galtung menyebutkan kekerasan dapat berbentuk sebagai kekerasan fisik dan psikologis, walaupun keduanya dapat terjadi bersamaan. Dalam uraiannya, Galtung menyebutkan bahwa sasaran dalam kekerasan fisik adalah tubuh manusia. Sedangkan kekerasan psikologis berkaitan dengan kebohongan, indoktrinasi, ancaman, tekanan yang berakibat pada meminimalisasi kemampuan mental dan otak.

Dalam kerangka kekerasan psikologis tersebut, memakai bingkai patriarkhis, dapat dilihat bahwa telah terjadi pengkerdilan kemampuan perempuan secara spesifik, melalui pembatasan kesempatan terhadap perempuan yang dalam hal ini berkaitan dengan dominasi laki-laki dalam lingkup publik.

Kekerasan mempunyai ciri khas pemaksaan, sedangkan pemaksaan dapat mengambil wujud pemaksaan persuasif dan pemaksaan fisik, atau gabungan keduanya. Kemudian pemaksaan berarti bahwa terjadi pelecehan terhadap kehendak pihak lain, yang mengalami pelecehan hak-haknya secara total, eksistensinya sebagai manusia dengan akal, rasa, kehendak, dan integritas tubuhnya tidak dipedulikan lagi.

Di dalam agama Islam, kekerasan merupakan kegiatan yang bersifat paksaan, dalam artian memaksakan suatu kehendak dengan cara memerintah atau memohonkan sesuatu yang harus atau wajib untuk dilaksanakan. Apabila perintah tersebut tidak juga dikerjakan, maka akan ada konsekuensi atau (mungkin juga) tindakan yang berupa kekerasan.

Islam tidak menghalalkan atau pun mengharamkan tindak kekerasan walaupun itu dilakukan secara psikis sekalipun. Akan tetapi, sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk mengingatkan dan juga mengajak untuk mengerjakan kebaikan guna menegakkan kaidah-kaidah dalam Islam. Sebagaimana yang sudah Allah terangkan di dalam surah An-Nahl ayat 125, yang artinya, “ Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik dan menarik serta berbantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Dan dialah yang sangat mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Contohnya seperti ini. Di dalam kondisi banyak konflik dan perang, semua orang pasti akan merasakan tidak aman, nyaman, apalagi tenteram. Hal ini dikarenakan kehidupan mereka selalu dihantui oleh rasa ketakutan dan kematian. Maka dari itu, disaat terjadinya pembunuhan pertama yang menimpa anak dari Adam, langsung saja Allah melarang dengan keras pembunuhan demi menjamin keberlangsungan hidup manusia di muka bumi. Sehingga Al Qur'an menerangkan, apabila manusia membunuh seorang manusia lainnya, maka sama seperti membunuh seluruh manusia yang ada di dunia ini. Sebaliknya, jika manusia menjamin kelangsungan hidup dari manusia lainnya, maka itu juga sama halnya dengan memberikan jaminan hidup bagi semua manusia yang ada di bumi ini.

Pembunuhan merupakan tindakan KEKERASAN serta KEJAHATAN yang amat sangat nyata. Sedangkan KEJAHATAN, para ulama mengartikannya sebagai

suatu tindak sewenang-wenang kepada sesama manusia, seperti melukai, menghilangkan sebagian anggota dari badan atau juga sampai ke level membunuhnya. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, hukum dari mengambil nyawa manusia (membunuh) atau membuat tidak berfungsinya beberapa anggota badan dari tubuh seseorang dengan sengaja adalah HARAM.

1.5.3.3 Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkin dan Harvard.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode- dan tanda.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan,

Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam structural tunggal.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjai tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
 - a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
 - a. Rheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - b. Dicisign (*dicentsign*), bilamana antara lambing itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

- c. Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).

1.5.3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

- 1) Menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and to explore)
- 2) Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and to explain).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

1.6 Operasional Konsep

1.6.1 Anime

1. Definisi Anime

Anime adalah animasi khas Jepang, yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Anime dipengaruhi gaya gambar manga, komik khas Jepang.

Kata anime tampil dalam bentuk tulisan dalam tiga karakter katakana a-ni-me yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris "*Animation*" dan diucapkan sebagai "*Anime-shon*".

2. Sejarah Singkat Perkembangan Anime di Jepang

Pada awalnya perkembangan anime di Jepang mengalami proses yang cukup panjang. Berawal dari ditayangkannya secara komersil anime yang berjudul Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki karya Oten Shimokawa pada 1917 dengan durasi film selama 5 menit. Kemudian Junichi Kouchi di tahun yang sama juga menghasilkan karya berjudul Hanawa Hekonai Meito no Maki. Sedangkan karya Seitaro Kitayama dengan judul Saru Kani Kassen, Momotaro, dan Taro no Banpei

baru dirilis pada 1918. Namun karya-karya tersebut masih berupa film bisu dan belum dilengkapi teknik pewarnaan gambar. Berkat karya-karyanya, ketiga animator ini dianggap sebagai pionir pembuatan animasi Jepang.

Kini anime telah diproduksi dengan berbagai cerita, karakter, dan judul dalam bentuk cerita berseri, the movie, bahkan berkembang dengan melibatkan teknik komputer animasi 3D. Karya-karya anime tersebut kemudian dinaungi oleh macam-macam industri animasi Jepang dengan segmen pasar tertentu. Tidak hanya untuk anak-anak saja anime juga dibuat versi khusus untuk kalangan remaja dan dewasa dengan cerita, penokohan, dan kemasan yang berbeda tentunya misal adanya unsur kekerasan, pornografi, ucapan kata-kata kasar dan lain-lain. Hal ini yang kemudian dikenal dengan istilah genre anime.

3. Genre Anime

Istilah genre dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Meski penjelasan tersebut lebih ditekankan pada bidang sastra, namun penggunaan istilah genre ini dapat disandingkan dengan konsep seni dan budaya apa saja seperti sebutan untuk genre musik, genre film, dan lain-lain. Mengacu pada pengertian genre tersebut maka genre anime dapat dikatakan sebagai pengategorian anime atau pembagian jenis-jenis anime.

Genre anime ini dibuat berdasarkan sudut pandang sang animator, namun ada juga yang bersegmentasi pada penontonnya dari segi usia baik itu anak-anak, remaja laki-laki, remaja perempuan, wanita dewasa, dan pria dewasa.

Selain genre anime yang dibuat dari sudut pandang animatornya, anime juga dapat dikategorikan menurut sasaran penontonnya yakni:

- 1) Shoujo dengan segmentasi penonton remaja perempuan, misalnya Fruits Basket dan Cardcaptor Sakura;
- 2) Shounen dengan segmentasi penonton remaja laki-laki, contohnya Naruto dan Bleach;
- 3) Seinen dengan segmentasi penonton laki-laki dewasa, contoh: Oh! My Goddess;

- 4) Josei dengan segmentasi penonton pada perempuan dewasa, seperti Hataraki Man;
- 5) Kodomo dengan segmentasi penonton anak-anak atau semua umur contohnya Doraemon, Chibi Maruko-chan, Hamtaro dan Hello Kitty.

Pengategorian anime ini dilakukan semata-mata untuk melindungi para penonton anak-anak yang tidak dianjurkan untuk menonton adegan-adegan yang negatif. Meski sudah dikategorikan sedemikian rupa pada kenyataannya banyak penonton di luar Jepang terutama di Indonesia yang masih belum paham dengan pengategorian genre anime tersebut dan menganggap bahwa anime apapun yang ditayangkan di televisi disamaratakan sebagai tayangan untuk anak-anak padahal di dalamnya mengandung unsur kekerasan dan pornografi yang sangat tidak pantas untuk dilihat oleh anak-anak.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sedangkan pendapat dari Darmadi (2013, hlm. 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada semiotika, metode ini memfokuskan dan mengkaji tanda-tanda yang ada di dalam suatu obyek, serta bagaimana menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan adegan tersebut. Semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *thick description* atau deskripsi sempit. Skrip dibatasi sebagai pijakan analisis sebatas semiotika. Dalam penelitian yang diteliti adalah analisis semiotika adegan kekerasan dalam anime *Attack On Titan* dengan menggunakan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anime *Attack On Tittan* dan objek penelitiannya adalah adegan kekerasan anime *Attack On Tittan*.

1.7.3 Jenis Data

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai adegan kekerasan dan mengamati secara keseluruhan anime “Attack On Tittan”.

1.7.4 Sumber Data

Dalam Penelitian ini data-data dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian :

1. Data Primer, berupa gambar adegan-adegan kekerasan dalam anime “Attack On Tittan”.
2. Data Sekunder, berupa dokumen tertulis, yaitu seperti refrensi anime “Attack On Tittan” baik dari artikel di internet maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data yang dianalisis adalah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa adegan kekerasan anime “Attack On Tittan”. Data tersebut merupakan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Riset kepustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan sebagiannya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil *research*.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan Teknik semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan memaparkan hasil capture dalam anime “Attack On Tittan” yang dapat menggambarkan Adegan Kekerasan. Hasil Analisa akan disajikan secara deskriptif kualitatif yang merupakan paparan peneliti tentang adegan kekerasan pada anime “Attack On Tittan”.

1.7.7 Unit Analisis Data

Dalam Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai adegan kekerasan dan mengamati secara keseluruhan anime “Attack On Tittan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda,obyek dan interpretan.

Dalam menganalisa adegan anime “Attack on Titan”, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Teks dan gambar dalam anime “Attack on Titan”.
2. Objek: Mengandung unsur adegan kekrasan.
3. Interpretan: Memberikan makna kemudian menafsirkan ke dalam bentuk narasi.

1.7.8 Kualitas Data

Untuk menguji kredibilitas atau kualitas data pada penelitian kualitatif ini, maka dilakukan berbagai uji diantaranya adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check(Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal pneliti untuk meninghkatkan ketekunan dengan cara membaca refrensi buku dan mengamati tayangan anime Attack On Tittan di platform digital.



BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Film Animasi Attack on Titan



Gambar 2.1 Poster anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan

Judul	: Shingeki no Kyojin (Attack on Titan)
Pengarang	: Hajime Isayama
Genre	: Action, Dark Fantasy, Post Apocalyptic
Negara	: Jepang
Bahasa	: Jepang
Durasi	: ±25 menit /episode
Tanggal Rilis	: Season 1 (7 April 2013) Season 2 (13 Januari 2018) Season 3 Part 1 (23 Juli 2018) Season 3 Part 2 (29 April 2019) Season 4 Part 1 (7 Desember 2020) Season 4 Part 2 (10 Januari 2022)

Diangkat Dari : Manga Series Shingeki no Kyojin (Attack on Titan)

Shingeki no Kyojin yang dikenal juga dengan judul Attack on Titan, adalah sebuah seri manga shōnen asal Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Hajime Isayama. Ceritanya berlatar di dunia tempat umat manusia hidup di wilayah yang dikelilingi tiga lapis tembok besar, yang melindungi mereka dari makhluk pemakan manusia berukuran raksasa yang dikenal sebagai Titan. Manga ini dimuat berseri dalam majalah Bessatsu Shōnen Magazine terbitan Kodansha sejak bulan September 2009 hingga April 2021, dan telah diterbitkan menjadi 34 volume tankōbon per bulan Desember 2020.

Manga ini telah diadaptasi menjadi sebuah seri anime yang diproduksi oleh Wit Studio (musim 1–3) dan MAPPA (musim 4). Musim pertama yang terdiri dari 25 episode ditayangkan sejak bulan April hingga September 2013, diikuti oleh musim kedua sebanyak 12 episode dari bulan April hingga Juni 2017. Musim ketiga yang terdiri dari 22 episode ditayangkan menjadi dua bagian. 12 episode pertama ditayangkan sejak bulan Juli hingga Oktober 2018 dan 10 episode tersisa ditayangkan sejak bulan April hingga Juli 2019. Musim keempat sekaligus terakhir ditayangkan sejak bulan Desember 2020.

Attack on Titan telah meraih kesuksesan kritis dan komersial. Per bulan Desember 2019, manga ini telah terjual sebanyak lebih dari 100 juta kopi dalam bentuk cetak di seluruh dunia, membuatnya menjadi salah satu seri manga terlaris sepanjang sejarah. Manga ini telah memenangkan beberapa penghargaan, seperti Penghargaan Manga Kodansha, Penghargaan Micheluzzi, dan Penghargaan Harvey. Adaptasi animenya diterima dengan baik oleh para kritikus, dan tiga musim pertamanya mendapatkan pengakuan kritis dan pujian terhadap alur cerita, animasi, musik, dan sulih suaranya. Anime-nya juga terbukti sangat sukses di AS dan Jepang, dan meningkatkan popularitas manga ini. Meskipun Attack on Titan juga menjadi populer di negara Asia lainnya, interpretasi politik atas manga ini menimbulkan kontroversi di Tiongkok dan Korea Selatan.



Gambar 2.2 Manga Series Shingeki no Kyojin oleh Hajime Isayama

2.2 Karakter di Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan

Karakter	Keterangan
Eren Yeager	Eren digambarkan sebagai orang yang keras kepala, berkemauan keras, bersemangat, dan impulsif, yang merupakan atribut dari tekad kuatnya untuk melindungi umat manusia dan, akhirnya, tekadnya yang sama kuatnya untuk melarikan diri dari Tembok.



Mikasa Ackerman



Mikasa adalah teman masa kecil Eren, bersama dengan Armin. Mikasa berbagi ikatan yang tidak dapat dipecahkan dengan Eren setelah peristiwa di masa lalu mereka, dan bergegas untuk melindunginya setiap kali dia dalam bahaya. Mikasa memiliki keterampilan dan kekuatan bertarung yang mengesankan bahkan sebagai seorang anak.

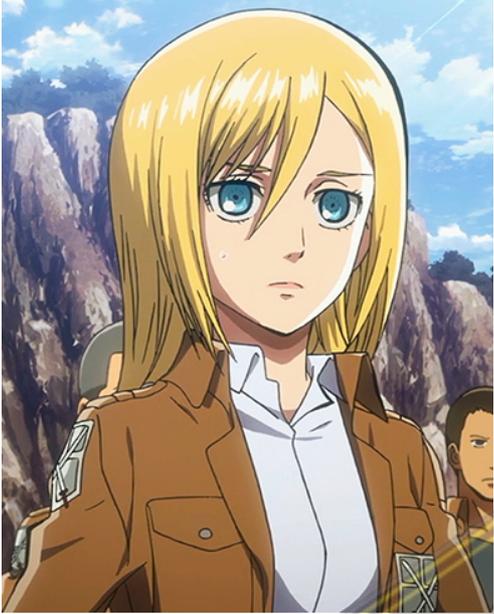
Armin Arlert



Armin Arlert adalah sahabat Eren. Dia lemah secara fisik, tetapi kuat secara emosional. Meskipun ia kurang dalam keterampilan tempur yang sebenarnya, Armin adalah seorang jenius dalam kursus teori dan dapat membuat rencana bahkan di bawah tekanan ekstrim. Meski begitu, Armin tetap menganggap dirinya lemah. Dia sendiri tidak menyadari hal-hal yang dia lakukan untuk Eren dan Mikasa dan percaya dirinya benar-benar tidak kompeten dan membenci dirinya sendiri

	<p>karena harus bergantung pada Eren dan Mikasa.</p>
<p>Jean Kirstein</p> 	<p>Jean memiliki kepribadian yang blak-blakan. Dia tidak menahan diri ketika berbicara tentang pikirannya, bahkan ketika dia tahu itu tidak bijaksana untuk melakukannya atau ketika itu bisa memicu konflik.</p>
<p>Marco Bodt</p>	<p>Marco adalah orang yang idealis, menghargai kebaikan kelompok di atas kepentingannya sendiri, serta memahami dan mengatasi kekurangan dan keterbatasannya sendiri. Yang lain sangat menghormatinya dan menganggapnya sebagai pemimpin alami yang sesuai dengan mimpinya bergabung dengan Resimen Polisi Militer.</p>

	
<p>Connie Springer</p> 	<p>Connie dapat digambarkan sebagai orang yang ramah dan terburu-buru. Dia mudah mengekspresikan pendapatnya, dan senang memamerkan keahliannya, terutama selama hari-harinya sebagai trainee.</p>
<p>Sasha Blouse</p> 	<p>Sasha adalah gadis yang ramah dan suka bersenang-senang dengan nafsu makan yang kompulsif. Berasal dari Desa Dauper, dia memiliki aksen lokal, tetapi secara aktif menyembunyikannya karena malu dengan menggunakan ucapan formal, bahkan ketika berbicara dengan sesama trainee.</p>
<p>Historia Reiss/Krista Lenz</p>	<p>Dia baik dan bersedia melakukan perbuatan baik tidak peduli biayanya. Namun, Historia juga pemalu dan tidak</p>

	<p>yakin bagaimana menanggapi situasi tertentu.</p>
<p>Ymir</p> 	<p>Ymir sangat tanggap dan bisa membedakan sifat orang-orang di sekitarnya dengan akurasi yang mengkhawatirkan, seperti mentalitas kemartiran Historia, gangguan kepribadian ganda Reiner, dan keinginan Sasha Blouse untuk terlihat baik di depan teman-temannya dengan menyembunyikan aksesoris asli dan mengembangkan ekspresi yang sangat cara berbicara formal. Karena pengalaman dan keyakinannya pada harga diri, dia cenderung dengan kasar mengkritik orang karena tidak jujur pada diri mereka sendiri. Selanjutnya, Ymir sangat masuk akal, karena dia tahu apa yang harus dilakukan selama situasi penculikannya dan mempertimbangkan kembali pilihannya untuk mencapai tujuannya.</p>

Reiner Braun



Reiner adalah orang yang bersemangat, tak kenal takut, berani, dan jujur, dengan rasa kewajiban yang kuat. Tidak seperti Bertolt, dia lebih mudah mempercayai orang lain.

Bertholdt Hoover



Bertholdt adalah seorang remaja laki-laki pendiam yang mengidentifikasi dirinya sebagai seseorang dengan kemauan lemah yang mengikuti opini populer. Demikian pula, komandannya mencatat dia sebagai orang dengan potensi besar, tetapi sangat kurang inisiatif.

Annie Leonhart



Annie sangat cerdas, mampu berpikir mendalam tentang situasi, dan telah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang cukup besar dan kecerdasan yang cepat. Ciri-ciri kepribadian ini, bersama dengan sikap tenang dan keterampilan analitisnya, membuatnya menjadi ahli taktik yang baik.

Erwin Smith



Cerdik, cerdas, dan dihormati secara luas, Erwin adalah seorang komandan yang cakap. Sementara dia sangat peduli pada anak buahnya, dia tidak ragu untuk mengorbankan mereka demi kebaikan dan kemakmuran umat manusia, dan anak buahnya terbukti lebih dari bersedia mempertaruhkan hidup mereka atas perintahnya.

<p>Levi Ackerman</p> 	<p>Dia dikenal sebagai orang yang dingin, obsesif kompulsif dengan kebersihan, kekasaran, perlakuan kasar terhadap orang lain dan jujur. Namun, itu juga menyoroti keterampilan kepemimpinannya, strategi dan kemampuannya untuk mengusulkan solusi yang efektif untuk masalah yang kompleks.</p> <p>Sebelum menjadi salah satu prajurit paling berharga di legiun, Levi diduga adalah seorang pencuri kecil yang kemudian direkrut oleh temannya, Komandan Erwin Smith.</p>
<p>Hange Zoe</p>	<p>Hange Zoe dikenal karena kepribadiannya yang seperti "Ilmuwan Gila" dan sering digambarkan sebagai Titan Freak. Dia secara emosional intens dan energik, sering dipanggil oleh Levi karena keanehannya.</p>



Tabel 2.1 Karakter di Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan

2.3 Sinopsis Anime Shingeki no Kyojin/Attack on Titan

Berabad-abad yang lalu, umat manusia dibantai hingga hampir punah oleh makhluk humanoid mengerikan yang disebut Titans, memaksa manusia untuk bersembunyi dalam ketakutan di balik tembok konsentris yang sangat besar. Apa yang membuat raksasa-raksasa ini benar-benar menakutkan adalah bahwa selera mereka terhadap daging manusia tidak lahir dari rasa lapar tetapi apa yang tampak karena kesenangan. Untuk memastikan kelangsungan hidup mereka, sisa-sisa umat manusia mulai hidup dalam penghalang pertahanan, menghasilkan seratus tahun tanpa pertemuan titan tunggal. Namun, ketenangan yang rapuh itu segera hancur ketika Titan kolosal berhasil menembus tembok luar yang seharusnya tidak dapat ditembus, menyalakan kembali perjuangan untuk bertahan hidup melawan kekejian pemakan manusia.

Setelah menyaksikan kehilangan pribadi yang mengerikan di tangan makhluk yang menyerang, Eren Yeager mendedikasikan hidupnya untuk pemberantasan mereka dengan mendaftar ke Survey Corps, unit militer elit yang memerangi humanoid tanpa ampun di luar perlindungan tembok. Eren, saudara angkatnya Mikasa Ackerman, dan

teman masa kecilnya Armin Arlert bergabung dalam perang brutal melawan para Titan dan berlomba untuk menemukan cara mengalahkan mereka sebelum tembok terakhir diterobos.

2.4 Awal Mula Mahakarya Shingeki no Kyojin/Attack on Titan

Pada tahun 2006, Hajime Isayama membuat Attack on Titan versi one-shot sejumlah 65 halaman. Pada awalnya, dia juga menawarkan karyanya ke departemen redaksi Weekly Shōnen Jump di Shueisha, tetapi dia disarankan untuk mengubah gaya dan alur ceritanya agar bisa lebih cocok dengan Jump. Ia menolak dan memutuskan untuk membawanya ke departemen redaksi Weekly Shōnen Magazine di Kodansha. Sebelum memulai serialisasi pada tahun 2009, Isayama sudah memutuskan beberapa ide untuk memunculkan plot twist, meskipun ide-ide tersebut dipoles lebih lanjut seiring berjalannya cerita. Isayama mengungkapkan bahwa pemandangan yang ada di manga, terinspirasi dari kota asalnya di Hita, Ōita, yang dikelilingi oleh pegunungan.

Saat mendesain penampilan untuk para Titan, dia menggunakan beberapa model seperti seniman bela diri Yushin Okami yang menjadi inspirasi untuk penampilan Titan milik Eren Yeager begitu pula dengan Brock Lesnar yang menjadi model untuk penampilan Titan Zirah. George Wada, produser dari adaptasi anime-nya, mengatakan bahwa "Wall of Fear" dipengaruhi oleh sifat budaya Jepang yang terisolasi dan tertutup. Ia juga mengatakan bahwa perasaan batin setiap karakter adalah salah satu pengaruh utama dari manga ini. Isayama kemudian mengonfirmasi bahwa sebagian unsur Attack on Titan terinspirasi oleh Muv-Luv Alternative, novel visual kedua dari seri novel visual Muv-Luv.

Pada bulan November 2018, sebuah program dokumenter Jepang berjudul Jōnetsu Tairiku menyiarkan sebuah episode tentang perjuangan Isayama untuk menyelesaikan manga ini. Dalam program tersebut, dia memastikan bahwa Attack on Titan sudah memasuki arc terakhir dari cerita. Pada bulan Desember 2019, Isayama mengumumkan bahwa dirinya menargetkan untuk menyelesaikan manga ini pada tahun 2020. Dalam sebuah wawancara dengan TBS pada bulan Juni 2020, Isayama memastikan bahwa manga ini hanya tersisa 5% lagi sebelum selesai.

Attack on Titan mulai dimuat berseri dalam edisi pertama dari majalah bulanan Bessatsu Shōnen Magazine terbitan Kodansha, yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2009. Manga ini rampung setelah sebelas tahun penerbitan dengan bab 139 sebagai bab terakhir pada 9 April 2021. Volume pertama versi tankōbon diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2010. Volume terbarunya, volume 32 diterbitkan pada tanggal 9 September 2020. Di Amerika Utara, manga ini diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh Kodansha USA. Volume pertamanya diterbitkan pada tanggal 19 Juni 2012.

Manga Attack on Titan telah diadaptasi menjadi seri anime. Diproduksi oleh Wit Studio dan disutradarai oleh Tetsurō Araki, musim pertamanya ditayangkan sejak tanggal 7 April hingga 29 September 2013 pada saluran Mainichi Broadcasting System (MBS). Musim kedua dan ketiganya yang disutradarai oleh Masashi Koizuk ditayangkan sejak tanggal 1 April hingga 17 Juni 2017, dan sejak tanggal 23 Juli 2018 hingga 1 Juli 2019 secara berturut-turut pada saluran MBS dan NHK General TV. Sebelum episode terakhir dari musim ketiga ditayangkan pada tanggal 1 Juli 2019, diumumkan bahwa musim keempat sekaligus terakhir dari seri anime tersebut dijadwalkan untuk dirilis pada musim gugur tahun 2020 pada saluran NHK General.

Manga atau novel ringan lain yang berkaitan dengan Attack on Titan juga telah diadaptasi menjadi anime. Dua episode OVA, yang didasarkan dari manga prekuel Attack on Titan: No Regrets, dibundel bersama dengan volume 15 dan 16 dari manga ini, yang dirilis pada tanggal 9 Desember 2014 dan tanggal 9 April 2015, secara berturut-turut. Adaptasi anime dari Attack on Titan: Junior High mulai ditayangkan sejak bulan Oktober 2015. Seri anime tersebut disutradarai oleh Yoshihide Ibata di Production I.G. Sebuah OVA tiga bagian dari novel Attack on Titan: Lost Girls dirilis pada tahun 2017 dan 2018 bersama dengan edisi terbatas dari volume 24, 25, dan 26 dari manga ini.

2.5 Penghargaan Untuk Karya Hajime Isayama

Attack on Titan memenangkan Penghargaan Manga Kodansha dalam kategori shōnen pada tahun 2011, serta menjadi nominasi pada Penghargaan Manga Taishō ke-4 serta acara tahunan Penghargaan Kebudayaan Osamu Tezuka ke-16 dan ke-18. Edisi tahun 2012 dari Kono Manga ga Sugoi!, yang melakukan survei di kalangan para pelaku

industri manga dan penerbitan, mencantumkan Attack on Titan pada peringkat ke-8 sebagai manga terbaik untuk pembaca pria, sedangkan edisi tahun 2014 menempatkannya pada peringkat ke-6. Attack on Titan merupakan manga favorit teratas pada Penghargaan Sugoï Japan tahun 2015 versi Yomiuri Shimbun.

Asosiasi Layanan Perpustakaan Dewasa Muda di Amerika Serikat menyebut seri ini sebagai salah satu "Novel Grafis Hebat untuk Remaja" pada tahun 2013. Rilis bahasa Inggris Kodansha USA memenangkan Harvey Award 2014 untuk Bahan Asing Edisi Amerika Terbaik. Attack on Titan adalah satu-satunya manga yang dinominasikan untuk Penghargaan Pilihan Goodreads 2015 untuk Novel/Komik Grafis Terbaik.

Pada April 2014, Oricon melaporkan bahwa 30 juta volume seri telah terjual. Pada November 2014, manga ini telah dicetak sebanyak 45 juta kopi. Pada Desember 2019, jumlahnya meningkat menjadi 100 juta. Volume koleksi kedua belas seri ini dicetak pertama kali sebanyak 2,2 juta eksemplar, menjadikan Attack on Titan salah satu dari hanya dua seri manga yang mendapatkan cetakan awal melebihi 2 juta, yang lainnya adalah One Piece. Volume 13 memiliki cetakan pertama tertinggi dari seri sejauh ini, dengan 2.750.000 eksemplar. Ini juga merupakan rekor cetak pertama untuk penerbitnya, Kodansha. Attack on Titan adalah seri manga dengan penjualan tertinggi kedua pada tahun 2013, dengan 15.933.801 eksemplar terjual dalam satu tahun. Pada paruh pertama tahun 2014 itu menduduki puncak tangga lagu, mengakhiri pemerintahan lima tahun One Piece sebagai seri penjualan tertinggi pada periode itu, dengan Isayama terkejut tentang hal itu dan berterima kasih kepada para pembaca. Pada akhir tahun, itu adalah manga terlaris kedua dengan 11.728.368 eksemplar terjual. Pada tahun 2015, seri ini terjual 8.778.048 eksemplar peringkat ketiga untuk tahun ini, dan 6.544.081 pada tahun 2016 untuk peringkat keempat. Attack on Titan adalah manga terlaris kedua tahun 2017 dengan penjualan 6.622.781 eksemplar, hanya di belakang One Piece. Penerbit manga, Kodansha, memuji Attack on Titan untuk peningkatan pendapatan pertama perusahaan dalam delapan belas tahun. Anime ini tercatat telah membantu dalam meningkatkan penjualan serial ini sementara Mainichi Shimbun menyebutnya sebagai "hit sekali dalam satu dekade".

Enam dari tujuh volume bahasa Inggris yang diterbitkan di Amerika Utara pada saat itu masuk dalam daftar The New York Times Manga Best Seller untuk minggu 13

Oktober 2013, dan volume satu berada di daftar selama 81 minggu berturut-turut. Pada bulan Juni 2015, volume pertama mencapai minggu ke-100 di 10 tangga lagu teratas, telah terjual 2,5 juta kopi. Itu juga saat ini memegang judul muncul di daftar untuk volume dengan 121 minggu. Volume satu juga menjadi nomor satu dalam daftar 20 novel grafis teratas Nielsen BookScan di toko buku Amerika untuk Oktober 2013, dan untuk bulan September, seri ini memiliki lebih banyak volume dalam daftar daripada seri lainnya.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan mengambil potongan scene dalam bentuk gambar dan dialog dari tayangan anime Attack on Titan. Apabila kita menonton sembari memahami dialog maka kita akan disuguhkan tayangan dan dialog yang memperlihatkan banyak sekali adegan-adegan kekerasan. Karena banyaknya adegan kekerasan yang ada di tayangan tersebut yang pada akhirnya beberapa negara bahkan melarang penayangan anime Attack on Titan.

Pada bab III ini, akan disajikan mengenai representasi anime Attack on Titan yang didalamnya terdapat banyak adegan kekerasan. Genre dari anime Attack on Titan ini adalah Action yang dimana sudah bisa dipastikan banyak adegan kekerasan di tayangan ber-genre Action. Anime yang dalam budaya Jepang memiliki arti animasi yang dibuat untuk diproduksi secara massal dan pada umumnya anime banyak diproduksi sebagai tayangan anak-anak, namun anime Attack on Titan ini sangat tidak layak jika disebut sebagai tayangan anak-anak karena mengandung banyak sekali adegan kekerasan. Jenis kekerasan yang ditayangkan pun beragam, mulai dari adegan kekerasan untuk membela diri hingga kekerasan dengan dasar kepuasan atau balas dendam semua ada di tayangan anime Attack on Titan.

A. Unsur Kekerasan Pada Tayangan Anime Attack on Titan

1. Tujuan Kekerasan

Didalam Anime Attack on Titan yang memiliki 4 Season ini banyak mengandung unsur kekerasan. Banyak sekali pertikaian asal mula kekerasan terjadi, didalam Tayangan Anime Attack on Titan alasan tujuan terbentuknya kekerasan ini beragam dari mulai balas dendam, memperebutkan kekuasaan, dan untuk melindungi diri.

a. Kekerasan Balas Dendam

Kekerasan dengan tujuan balas dendam atau revenge yaitu tindakan menyakiti atau melukai orang lain, karena adanya perasaan sakit hati atau kesalahan yang dialami seseorang. Hal yang dilakukan kekerasan

dengan tujuan memberikan serangan pada seseorang yang terlibat dalam pusaran konflik, faktornya bisa saja akibat dari masalah waktu lampau atau keberadaan obsesi yang berlebihan terhadap suatu hal.

Dalil naqli tentang sifat dendam terdapat dalam hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim Artinya : Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang paling pendendam.

Surat Al-Maidah Ayat 2 merupakan surat yang menjelaskan bahwa seorang muslim dilarang melakukan keburukan seperti balas dendam, melainkan perintah untuk tolong menolong.

b. Kekerasan Memperebutkan Kekuasaan atau Konflik

Kekerasan Memperebutkan Kekuasaan atau Konflik merupakan sebuah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya, dimana tujuan dari mereka bertikai itu tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya dengan kekerasan dan ancaman.

Menurut Fisher, konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Konflik adalah suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif.

1. Penyebab Konflik

a. Perbedaan pendirian dan keyakinan

Orang perorangan telah menyebabkan konflik antar individu. Dalam konflik-konflik seperti ini terjadilah bentrokan-bentrokan pendirian, dan masing-masing pihak pun berusaha membinasakan lawannya. Membinasakan disini tidak selalu diartikan sebagai pembinasakan fisik, tetapi bisa pula diartikan dalam bentuk pemusnahan simbolik atau melenyapkan pikiran-pikiran lawan yang tidak disetujui. Di dalam realitas sosial tidak ada satu pun individu yang memiliki karakter yang sama

sehingga perbedaan pendapat, tujuan, keinginan tersebutlah yang mempengaruhi timbulnya konflik sosial.

b. Perbedaan kebudayaan

Tidak hanya akan menimbulkan konflik antar individu, akan tetapi bisa juga antar kelompok. Pola-pola kebudayaan yang berbeda akan menimbulkan pola-pola kepribadian dan pola-pola perilaku yang berbeda pula dikalangan khalayak kelompok yang luas. Selain itu, perbedaan kebudayaan akan mengakibatkan adanya sikap etnosentrisme yaitu sikap yang ditunjukkan kepada kelompok lain bahwa kelompoknya adalah yang paling baik. Jika masing-masing kelompok yang ada di dalam kehidupan sosial sama-sama memiliki sikap demikian, maka sikap ini akan memicu timbulnya konflik antar penganut kebudayaan.

c. Perbedaan kepentingan.

Mengejar tujuan kepentingan masing-masing yang berbeda-beda, kelompok-kelompok akan bersaing dan berkonflik untuk memperebutkan kesempatan dan sarana.

2. Tahap-Tahap Konflik

Konflik berubah setiap saat, melalui berbagai aktivitas, intensitas, ketegangan dan kekerasan yang berbeda. Tahap-tahap ini penting diketahui untuk membantu menganalisis berbagai dinamika dan kejadian yang berkaitan dengan masing-masing tahap konflik. Ada 5 Tahapan Konflik :

- a. **Pra-konflik.** Ini merupakan periode di mana terdapat ketidaksesuaian sasaran antara dua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik. Mungkin terdapat ketegangan hubungan di antara beberapa pihak dan/atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain pada tahap ini.
- b. **Konfrontasi.** Pada tahap ini, konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.

- c. **Konfrontasi.** Pada tahap ini, konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.
- d. **Akibat.** Suatu krisis akan menimbulkan akibat. Satu pihak ingin menaklukkan pihak lain, satu pihak mungkin menyerah atau menyerah atas desakan pihak lain. Kedua pihak mungkin setuju bernegosiasi, dengan atau tanpa bantuan perantara. Apapun keadaannya, tingkat ketegangan konfrontasi dan kekerasan pada tahap ini agak menurun, dengan kemungkinan adanya penyelesaian.
- e. **Pasca-konflik.** Situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah normal di antara kedua pihak. Namun, jika isu-isu dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik tahap ini sering kembali menjadi situasi prakonflik.

3. Bentuk-Bentuk Konflik

Menurut beberapa ahli, ada beberapa bentuk konflik. Soerjono Soekanto membagi konflik sosial menjadi lima bentuk yaitu:

- a. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
- b. Konflik atau pertentangan rasial, yaitu konflik yang timbul akibat perbedaan-perbedaan ras.
- c. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
- d. Konflik atau pertentangan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.
- e. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan negara.

c. Kekerasan Untuk Melindungi atau Pembelaan

Kekerasan Untuk Melindungi atau Pembelaan diri merupakan kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan atau membela diri bagi seseorang yang sedang dalam konflik kekerasan atau bahaya.

1. Bentuk Kekerasan

Dalam kekerasan terdapat dua jenis bentuk kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identik dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

a. Kekerasan Verbal

Kekerasan Verbal Identik dengan kekerasan tanpa fisik bahwa sanya kekerasan ini tidak menimbulkan bekas luka namun kekerasan ini menyerang psikis, bentuk kekerasan ini mengarah pada situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman serta menurunnya harga diri serta martabat korban.

Bentuk Kekerasan ini biasanya berupa kata-kata kasar, bullying, mempermalukan orang lain didepan umum bahkan mengancam. Efek dari perlakuan kekerasan secara Verbal ini menimbulkan minder, resah, tidak percaya diri, bahkan bisa menyebabkan kondisi jiwa yang serius akibat terdesak mendapatkan kontak psikis terus menerus.

b. Kekerasan Non Verbal

Kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik, Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang meninggalkan trauma mendalam bagi si penderita korban kekerasan tersebut. Wujud kekerasan fisik juga dapat menimbulkan kehilangan kemampuan normal tubuh dan sampai kehilangan nyawa seseorang. Hampir disetiap *scene*

Tayangan Anime Attack on Titan ini semuanya menonjolkan kekerasan dari pada sisi positif dari film tersebut. Pasalnya dengan menganut genre Action, Dark Fantasy, Post Apocalyptic, maka kesan tragis dan menegangkan antara protagonist dan antagonis akan lebih dionjolkan daripada sisi positif dalam Tayang Anime Attack on Titan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan mengambil ilustrasi gambar dari anime Attack on Titan. Apabila kita cermati dengan teliti sebenarnya banyak sekali adegan kekerasan yang terdapat di dalam anime Attack on Titan ini.

Pada BAB III ini, akan disajikan beberapa ilustrasi adegan kekerasan yang ditampilkan di anime Attack on Titan seperti adegan pertikaian, perbudakan, pembunuhan, dan sebagainya.

3.1 Gambar tayangan anime Attack on Titan yang terdapat adegan kekerasan.

SCENE 1



Gambar 3.1 Scene 1

Eps. 1 (14.50) – Episode pertama dari Attack on Titan Final Season langsung disajikan dengan adegan peperangan antara bangsa Marley dan bangsa Timur Tengah. Ilustrasi diatas menunjukkan pasukan dari bangsa Marley yang sedang menembak bangsa Timur

Tengah saat peperangan sedang berlangsung.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan menggunakan senjata berupa senapan, sehingga terjadi pembunuhan. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 2



Gambar 3.2 Scene 2



Gambar 3.3 Scene 2

Eps. 1 (17.40) – Saat BANGSA Marley dan bangsa Timur Tengah sedang sibuk berperang. Zeke (Beast Titan) dan Reiner (Armored Titan) datang membawa bala bantuan untuk menolong bangsa Marley. Mereka juga membawa banyak manusia yang telah diberikan cairan yang dapat merubah manusia menjadi Titan. Dan hanya Zeke (Beast Titan) yang memiliki kekuatan untuk merubah manusia tersebut menjadi Titan. Zeke hanya cukup berteriak dengan menggunakan kekuatan dari Beast Titan lalu manusia-manusia percobaan tadi pun langsung berubah wujud seketika menjadi Titan. Lalu seperti yang digambarkan dalam ilustrasi di atas, para titan pun langsung memangsa semua manusia yang ada di hadapan mereka.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya

memakan manusia secara brutal. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 3



Gambar 3.4 Scene 3



Gambar 3.5 Scene 3



Gambar 3.6 Scene 3

Eps. 1 (17.58) – Bangsa Timur tengah yang sedang diserang habis-habisan oleh Titan yang dirubah oleh Zeke tidak hanya tinggal diam dan menyerah begitu saja. Mereka balik melawan juga menggunakan Meriam Anti Titan yang dapat melumpuhkan Titan untuk beberapa saat. Seperti yang ditampilkan di ilustrasi diatas, bangsa Timur Tengah menembakkan Meriam ke bagian leher hingga ke seluruh badan Titan hingga meninggalkan bekas lubang peluru meriam di tubuh mereka.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk pembelaan atas penyerangan yang dilakukan oleh titan.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan menggunakan senjata terhadap titan. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 4



Gambar 3.7 Scene 4



Gambar 3.8 Scene 4

Eps. 3 (12.44) – Dalam ilustrasi diatas diperlihatkan Annie yang sedang menghajar Reiner habis-habisan karena mereka berdua berdebat tentang misi mereka yang gagal karena kehilangan salah satu teman mereka yaitu Marcel yang memiliki kekuatan Jaw Titan. Mereka dikirim ke pulau paradisi untuk menyusup dan mencari informasi tentang Founding Titan. Tetapi mereka malah kehilangan salah satu rekannya di tengah perjalanan. Karena itu Annie meminta Reiner dan Bertholt untuk Kembali pulang. Namun Reiner menolak permintaan Annie dan akhirnya mereka pun melanjutkan misi mereka dengan cara mereka.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal

dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pemukulan hingga menginjak-injak sehingga menyebabkan luka yang sangat fatal. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 5



Gambar 3.9 Scene 5

Eps. 5 (21.55) – Dalam ilustrasi diatas diperlihatkan Eren yang telah berubah dalam bentuk Titansya lalu muncul dari ruang bawah tanah yang tepat berada dibawah gedung tempat Willy Tybur memberikan pidato. Eren pun langsung menggenggam Willy hingga tubuhnya hancur, melemparnya, kemudian memakannya.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk balas dendam atas kekejaman bangsa marley yang terjadi terhadap bangsa eldia selama ini.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal

kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya menggenggam Willy hingga tubuhnya hancur, melemparnya, kemudian memakannya. Sebuah adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 6



Gambar 3.10 Scene 6



Gambar 3.11 Scene 6



Gambar 3.12 Scene 6

Eps. 12 (11.45) – Dalam episode ini, Darius Zackly yang merupakan seorang jenderal militer harus mati karena ada seorang tantara yang membelot dan menaruh bom di kursi milik Zackly di kantornya. Akibatnya bom itu pun meledak hingga membuat mayat Zackly terlempar keluar ruangan dan diperlihatkan secara sekilas juga bahwa hanya tersisa setengah bagian dari tubuh Zackly saja yang masih ada.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk pemberontakan atas pasukan tantara terhadap zackly.

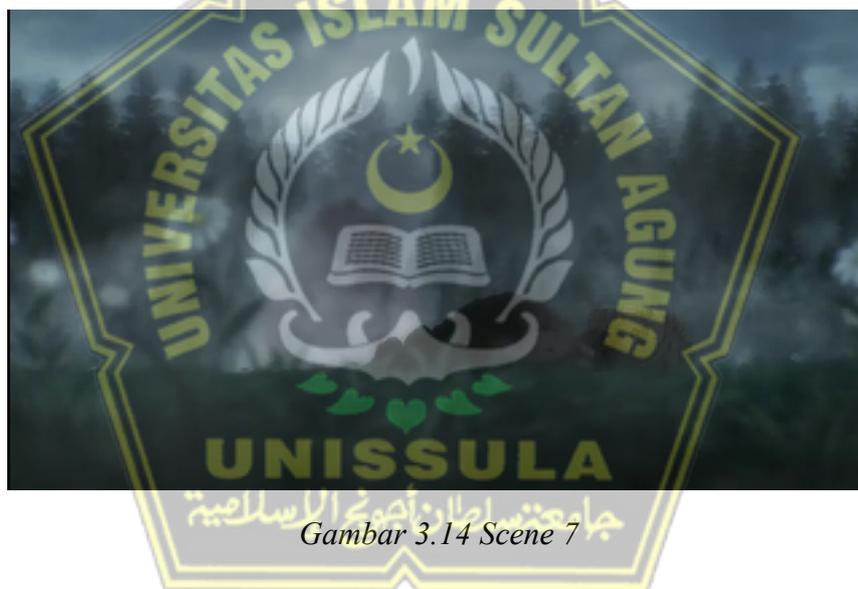
Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembunuhan menggunakan bom sehingga terjadi pembunuhan. Sebuah adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 7



Gambar 3.13 Scene 7



Gambar 3.14 Scene 7

Eps. 16 (00.35) – Dalam episode sebelum ini, Zeke (Beast Titan) mencoba melarikan diri dari Levi Ackerman. Dia terpaksa harus meledakkan dirinya dengan tombak halilintar/senjata pelumpuh titan agar bisa lepas dari penjagaan Levi dan bisa melarikan diri.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk pembelaan atas penangkapan zeke (Beast Titan) yang ditangkap oleh Levi.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal

kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya bom bunuh diri. Sebuah adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 8



Gambar 3.15 Scene 8



Gambar 3.16 Scene 8

Part 2Eps. 1 (15.37) - Ilustrasi diatas terjadi saat pasukan Marley datang ke pulau

paradis untuk membalaskan dendam karena Eren telah menyusup dan membunuh banyak orang di negara Marley. Akibatnya pertikaian antar kedua belah pihak pun tak dapat dibendung.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk balas dendam atas kejahatan yang pernah dilakukan Eren terhadap penduduk Marley.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identik dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembantaian menggunakan senjata sehingga terjadi penembakan, pengeboman, dan mencekik sehingga terjadi pembunuhan secara brutal. Sebuah adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 9



Gambar 3.17 Scene 9



Gambar 3.18 Scene 9

Part 2/Eps. 3 (10.58) - Ilustrasi diatas memperlihatkan Titan Falco. Titan Falco sebenarnya merupakan seorang anak kecil yang tidak sengaja dirubah menjadi titan oleh Zeke (Beast Titan) dengan teriaknya yang dapat mengubah orang yang mengonsumsi cairan tulang belakang titan. Falco tanpa sengaja meminum wine yang didalamnya mengandung cairan yang dapat mengubah dirinya menjadi titan. Falco pun akhirnya menjadi titan lalu memakan Galliard (Jaw Titan) untuk mendapatkan kekuatannya.

Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk balas dendam atas kejaman yang pernah dilakukan eren terhadap penduduk marley.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 10



Gambar 3.19 Scene 10



Gambar 3.20 Scene 10



Gambar 3.21 Scene 10

Part 2/Eps. 3 (11.56) - Gabi merupakan seorang anak perempuan yang berasal dari Marley. Dia mempunyai perasaan dendam yang terpendam di dalam dirinya karena Eren telah membunuh teman-temannya dan banyak penduduk di Marley. Untuk itu dia pun menyusup ke pulau paradisi untuk membunuh Eren. Singkat cerita pada saat Marley dan Eldia sedang berperang dia melihat Eren dan menemukan kesempatan untuk membunuh Eren. Dia pun mengambil senapan anti titan dan menembakkannya kepada Eren hingga kepalanya terputus dari tubuhnya. Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk balas dendam atas kejajaman yang pernah dilakukan Eren terhadap penduduk Marley.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identik dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan sehingga mengenai leher yang menyebabkan terputusnya kepala dari bagian tubuh. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 11



Gambar 3.22 Scene 11

Part 2/Eps. 5 (00.40) - Keluarga Reiss adalah keturunan Karl Fritz, raja tembok pertama. Mereka menjalani kehidupan yang tenang dan mewah jauh dari konflik politik setelah berakhirnya Perang Titan Besar.

Grisha (ayah Eren) mempunyai kekuatan Attack Titan. Pemegang Attack Titan dapat melihat kenangan pewaris masa depan. Grisha mempercayai bahwa dia harus mendapatkan Founding Titan dan memastikan bahwa garis keturunan kerajaan ditangani sekali dan untuk semua sehingga efek dari sumpah Raja Fritz terbatas, setidaknya di Pulau Paradis. Meskipun dia tahu bahwa non-kerajaan tidak dapat sepenuhnya menggunakan kekuatan Founding Titan, Grisha menyadari bahwa itu bisa sangat bermanfaat, setidaknya dalam membela rakyatnya dari kengerian yang akan terjadi.

Meskipun dia ragu-ragu dalam melaksanakan rencananya dan merasa bahwa dia tidak dapat membunuh orang, pada akhirnya Eren dan ingatannya meyakinkannya bahwa itu adalah satu-satunya cara untuk pemulihan Eldia. Eren mengingatkan ayahnya tentang pengorbanan sesama restorasionis dan tugasnya untuk menyelamatkan rakyatnya, setelah itu Grisha membunuh setiap anggota keluarga Reiss dan memperoleh Founding Titan.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non

verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal sehingga terjadi pembunuhan. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 12



Gambar 3.23 Scene 12



Gambar 3.24 Scene 12

Part 2/Eps. 5 (08.34) - Ymir sendiri dalam serial Anime Attack on Titan, diketahui sebagai Founding Titan, atau orang yang pertama kali yang berubah menjadi titan. Hanya saja kehidupan Ymir di masa lalu sangatlah menyedihkan, apalagi dirinya merupakan seorang budak, bahkan pernah diburu seperti binatang.

Ymir yang tidak bisa melihat apapun, hanya bisa meneteskan air matanya, tanpa tahu arah yang ditujunya. Hingga akhirnya Ymir tiba di sebuah pohon besar, yang di tengahnya terdapat sebuah lubang besar. Ymir yang masuk kesana pun tidak sadar, dirinya sudah memasuki tempat tersebut, dan terjatuh ke dalamnya. Di dalam tempat itu Founding Titan tersebut tenggelam, dan tiba-tiba dihampiri oleh suatu makhluk misterius yang akhirnya membuat Ymir berubah menjadi Titan.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

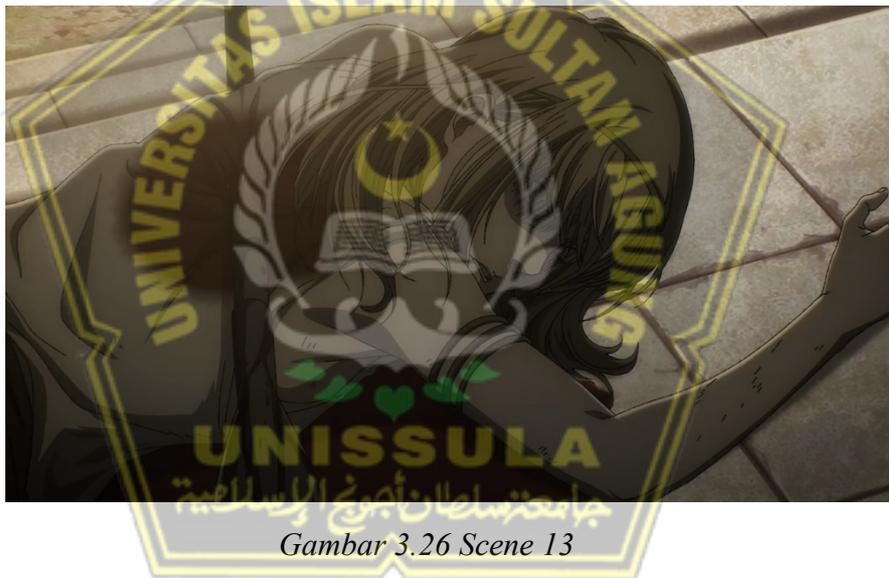
Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penyiksaan dengan cara memukul menggunakan senjata sehingga mengalami luka yang sangat parah. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 13



Gambar 3.25 Scene 13



Gambar 3.26 Scene 13



Gambar 3.27 Scene 13

Part 2/Eps. 5 (14.09) - Ymir yang memiliki kekuatan tersebut, masih dijadikan sebagai budak oleh King Fritz, dirinya bahkan telah mengerjakan pekerjaannya dengan baik menggunakan kekuatan titannya. Sebagai hadiah untuk hasil kerja keras Ymir, Raja Fritz mengizinkan Ymir untuk mengandung anak-anaknya.

Singkat cerita, Ymir pun akhirnya memiliki tiga anak dari Raja Fritz. Hingga pada suatu momen tiba-tiba ada pejuang bangsa Marley melempar sebuah tombak ke arah raja. Namun, Ymir dengan rela menghalau tombak tersebut dengan berlari ke depan Raja Fritz dan akhirnya tombak tersebut mengenai dirinya.

Namun, Raja Fritz tidak melihat itu sebagai suatu pengorbanan yang besar baginya. Bahkan setelah Ymir mengandung anak-anaknya, dia masih menganggap Ymir sebagai budak baginya.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembunuhan menggunakan senjata berupa tombak mengakibatkan terjadinya pembunuhan.

Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 14



Gambar 3.28 Scene 14

Part 2/Eps. 5 (15.04) - Setelah kematian Ymir, bukannya diadakan upacara pemakaman, Raja Fritz justru memotong tubuh Ymir lalu memerintahkan anak-anaknya untuk memakan tubuh ibu mereka agar mereka dapat mewarisi kekuatan Titan milik Ymir.

Menurutnya darah Ymir tidak boleh sampai lenyap di muka bumi ini. Raja Fritz juga berpesan kepada putrinya jika mereka mati, dia memerintahkan agar putri-putrinya memakan tulang belakangnya dan hal tersebut harus terus menerus dilakukan hingga ke anak cucunya, sebab menurutnya kerajaan harus memimpin dunia dengan Titannya.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara verbal dan non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara verbal yang terdapat dialog yang mengucapkan “makanlah setiap bagian tubuh ymir” , dan juga terdapat

kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.

SCENE 15



Gambar 3.29 Scene 15



Gambar 3.30 Scene 15

Part 2/Eps. 12 (19.00) - Eren harus mengorbankan kaki dan matanya untuk membuat dirinya terlihat lebih meyakinkan dengan peran penyamarannya sebagai veteran perang yang terluka agar dapat masuk ke dalam wilayah Marley dengan mudah.

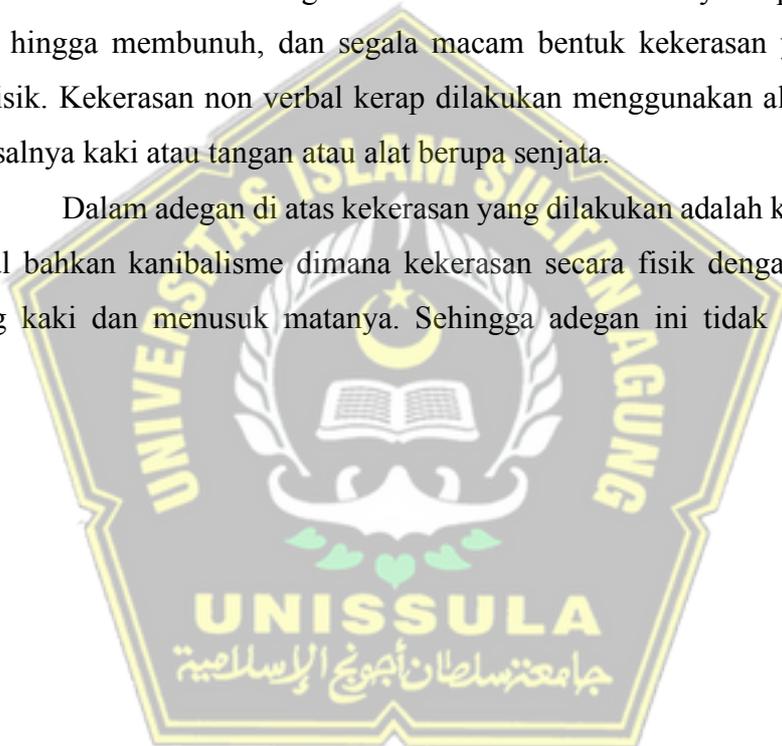
Seperti yang direncanakan oleh Eren, dia kemudian dikirim ke rumah sakit bersama tentara lain yang terluka. Di sana dia bertemu Falco dan membuatnya percaya bahwa dia adalah seorang tentara veteran. Eren mendapat simpati Falco dan

memanfaatkannya dan memerintahkannya untuk mengirim surat kepada keluarganya. Tetapi kenyataannya surat tersebut tidak dikirimkan untuk keluarganya, melainkan dikirimkan kepada rekan-rekannya di pulau paradisi tentang kondisi di Marley.

Dalam adegan ini bertujuan melindungi diri dan sebagai bentuk penyamaran agar tidak diketahui bahwa dia adalah Jagger.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis kekerasan yaitu kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identik dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Kekerasan non verbal kerap dilakukan menggunakan alat atau anggota tubuh, misalnya kaki atau tangan atau alat berupa senjata.

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memotong kaki dan menusuk matanya. Sehingga adegan ini tidak layak dijadikan tontonan.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peneliti pada bab ini akan melakukan analisis data dengan menggunakan model Charles Sanders Peirce terhadap fokus penelitian yang sudah dipilah berdasarkan kebutuhan penelitian ini, yaitu representasi kekerasan pada tayangan anime “ Attack on Titan”.

Pada bab IV akan disajikan mengenai representasi anime Attack on Titan yang didalamnya terdapat banyak adegan kekerasan. Genre dari anime Attack on Titan ini adalah Action yang dimana sudah bisa dipastikan banyak adegan kekerasan di tayangan ber-genre Action. Anime yang dalam budaya jepang memiliki arti animasi yang dibuat untuk diproduksi secara massal dan pada umumnya anime banyak diproduksi sebagai tayangan anak-anak, namun anime Attack on Titan ini sangat tidak layak jika disebut sebagai tayangan anak-anak karena mengandung banyak sekali adegan kekerasan. Jenis kekerasan yang dtayangkan pun beragam, mulai dari adegan kekerasan untuk membela diri hingga kekerasan dengan dasar kepuasan atau balas dendam semua ada di tayangan anime Attack on Titan.

Dalam kekerasan terdapat dua jenis bentuk kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam. Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik.

Jadi peneliti hanya mengambil scene yang didalamnya mengandung unsur kekerasan saja dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan model triangle meaning Charles Sanders Peirce.

A. Hasil Penelitian Representasi Dalam Tayangan Anime Attack on Titan

1. Representasi Kekerasan Dengan Tujuan Memperebutkan Kekuasaan

Kekerasan Memperebutkan Kekuasaan atau Konflik merupakan sebuah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya, dimana tujuan dari mereka bertikai itu tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya dengan kekerasan dan ancaman.

Menurut Fisher, konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Konflik adalah suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif.

2. Representasi Bentuk Kekerasan Secara Non Verbal Dalam Tayangan Anime Attack on Titan.

Kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik, Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang meninggalkan trauma mendalam bagi si penderita korban kekerasan tersebut. Wujud kekerasan fisik juga dapat menimbulkan kehilangan kemampuan normal tubuh dan sampai kehilangan nyawa seseorang. Hampir disetiap *scene* Tayangan Anime Attack on Titan ini semuanya menonjolkan kekerasan dari pada sisi positif dari film tersebut. Pasalnya dengan menganut genre Action, Dark Fantasy, Post Apocalyptic, maka kesan tragis dan menegangkan antara protagonist dan antagonis akan lebih dionjolkan daripada sisi positif dalam Tayang Anime Attack on Titan.

4.1 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 1

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.1 Scene 1</i></p>
<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan menggunakan senjata berupa senapan, sehingga terjadi pembunuhan.</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukkan segerombolan pasukan marley yang menyerbu dan menembaki pasukan timur tengah saat peperangan berlangsung.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan tujuan dari kekerasan ini adalah memperebutkan kekuasaan yang disebabkan oleh peperangan antara bangsa Marley dan bangsa Timur Tengah. Ilustrasi diatas menunjukkan pasukan dari bangsa Marley yang sedang menembaki pasukan bangsa Timur Tengah saat peperangan sedang berlangsung, bangsa marley melakukan penembakan beruntun terhadap bangsa Timur Tengah, sehingga terjadi pembunuhan yang sangat tragis terhadap pasukan Timur Tengah. Kekerasan fisik yang dilakukan bangsa marley kekerasan secara non verbal yaitu kekerasan berupa fisik, kekerasan tersebut menggunakan senjata yang berupa senapan</p>

	<p>untuk membunuh sehingga terdapat banyak luka tembakan pada tubuh pasukan Timur Tengah.</p>
--	---

Tabel 4.1 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 1

4.2 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 2



	<i>Gambar 4.3 Scene 2</i>
<i>Objek</i>	<p>Dalam adegan diatas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal.</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukkan para titan yang memangsa dan memakan semua manusia yang ada di hadapan mereka.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan memperebutkan kekuasaan yang terjadinya disebabkan oleh peperangan antara Bangsa Marley dan Bangsa Timur Tengah, saat pertempuran berlangsung antara bangsa Marley dan Bangsa Timur Tengah zeke (Beast Titan) dan Reiner (Armored Titan) datang membawa bala bantuan untuk menolong bangsa Marley, mereka juga membawa banyak manusia yang telah diberikan cairan yang dapat merubah manusia menjadi Titan. Dan hanya Zeke (Beast Titan) yang memiliki kekuatan untuk merubah manusia tersebut menjadi Titan. Zeke hanya cukup berteriak dengan menggunakan kekuatan dari Beast Titan lalu manusia-manusia percobaan tadi pun langsung berubah wujud seketika menjadi Titan. Lalu seperti yang digambarkan dalam ilustrasi di atas, para titan pun langsung memangsa semua manusia yang ada di hadapan mereka. Para titan melakukan kekerasan berupa non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal bahkan kita di perlihatkan kekejaman para Titan saat memangsa atau memakan pasukan bangsa Marley. Sehingga banyak pasukan bangsa Timur Tengah yang mengalami kematian karena dimakan oleh Titan pasukan bangsa Marley.</p>

Tabel 4.2 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 2

4.3 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene6

Sign



Gambar 4.4 Scene 6



Gambar 4.5 Scene 6

	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.6 Scene 6</i></p>
<i>Objek</i>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembunuhan menggunakan bom sehingga terjadi pembunuhan.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan memperebutkan kekuasaan, Dalam episode ini, Darius Zackly yang merupakan seorang jenderal militer harus mati karena ada seorang tantara yang membelot dan menaruh bom di kursi milik Zackly di kantornya. Akibatnya bom itu pun meledak hingga membuat mayat Zackly terlempar keluar ruangan dan diperlihatkan secara sekilas juga bahwa hanya tersisa setengah bagian dari tubuh Zackly saja yang masih ada.</p> <p>Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk pemberontakan atas pasukan tantara terhadap zackly .</p>

Tabel 4.3 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 6

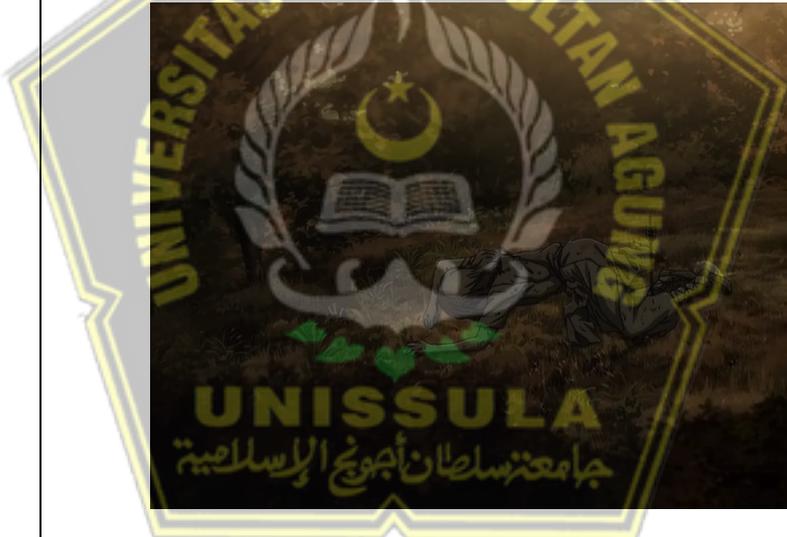
4.4 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 4

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Tanggung semua kesalahan lalu matilah!</p> <p><i>Gambar 4.7 Scene 4</i></p>  <p>Kalau kau merasa bersalah, matilah!</p> <p><i>Gambar 4.8 Scene 4</i></p>
<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pemukulan hingga menginjak-injak sehingga menyebabkan luka yang sangat fatal.</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukkan Annie yang sedang menghajar Reiner habis-habisan karena mereka berdua berdebat</p>

	<p>tentang misi mereka yang gagal karena kehilangan salah satu teman mereka yaitu Marcel yang memiliki kekuatan Jaw Titan.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan Dengan Tujuan Konflik Dalam ilustrasi diatas diperlihatkan Annie yang sedang menghajar Reiner habis-habisan karena mereka berdua berdebat tentang misi mereka yang gagal karena kehilangan salah satu teman mereka yaitu Marcel yang memiliki kekuatan Jaw Titan. Mereka dikirim ke pulau paradisi untuk menyusup dan mencari informasi tentang Founding Titan. Tetapi mereka malah kehilangan salah satu rekannya di tengah perjalanan. Karena itu Annie meminta Reiner dan Bertholt untuk Kembali pulang. Namun Reiner menolak permintaan Annie kekerasan yang dilakukan merupakan kekerasan npn verbal yaitu kekerasan berupa fisik yaitu dilakukannya pemukulan bahkan sampai menginjak-injak yang dilakukan annie terhadap reiner sehingga reiner mengalami luka yang sangat parah pada bagian tubuhnya, namun pada akhirnya mereka pun melanjutkan misi mereka dengan cara mereka.</p>

Tabel 4.4 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 4

4.5 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 12

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.9 Scene 12</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.10 Scene 12</i></p>
<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penyiksaan dengan cara memukul menggunakan senjata sehingga mengalami luka yang sangat parah.</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dalam ilustrasi di atas adalah Ymir sendiri dalam serial Anime Attack on Titan, diketahui sebagai Founding Titan, atau orang yang pertama kali yang berubah menjadi titan. Hanya saja kehidupan Ymir di masa lalu sangatlah menyedihkan, apalagi dirinya merupakan seorang budak, bahkan pernah diburu seperti binatang.</p> <p>Ymir yang tidak bisa melihat apapun, hanya bisa meneteskan air matanya, tanpa tahu arah yang ditujunya. Hingga akhirnya Ymir tiba di sebuah pohon besar, yang di tengahnya terdapat sebuah lubang besar. Ymir yang masuk kesana pun tidak sadar, dirinya sudah memasuki tempat tersebut, dan terjatuh ke dalamnya. Di dalam tempat itu Founding Titan tersebut tenggelam, dan tiba-tiba dihampiri oleh suatu makhluk misterius yang akhirnya membuat Ymir berubah menjadi Titan.</p>
----------------------------	--

Tabel 4.5 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 12

4.6 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 13

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.11 Scene 13</i></p>
--------------------	---



Gambar 4.12 Scene 13



Gambar 4.13 Scene 13

Objek

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembunuhan menggunakan senjata berupa tombak mengakibatkan terjadinya pembunuhan.

<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dalam ilustrasi di atas adalah Ymir yang memiliki kekuatan tersebut, masih dijadikan sebagai budak oleh King Fritz, dirinya bahkan telah mengerjakan pekerjaannya dengan baik menggunakan kekuatan titannya. Sebagai hadiah untuk hasil kerja keras Ymir, Raja Fritz mengizinkan Ymir untuk mengandung anak-anaknya.</p> <p>Singkat cerita, Ymir pun akhirnya memiliki tiga anak dari Raja Fritz. Hingga pada suatu momen tiba-tiba ada pejuang bangsa Marley melempar sebuah tombak ke arah raja. Namun, Ymir dengan rela menghalau tombak tersebut dengan berlari ke depan Raja Fritz dan akhirnya tombak tersebut mengenai dirinya.</p> <p>Namun, Raja Fritz tidak melihat itu sebagai suatu pengorbanan yang besar baginya. Bahkan setelah Ymir mengandung anak-anaknya, dia masih menganggap Ymir sebagai budak baginya.</p>
---------------------	---

Tabel 4.6 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 13

3. Representasi Dengan Tujuan Membela Diri

Kekerasan Untuk Melindungi atau Pembelaan diri merupakan kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan atau membela diri bagi seseorang yang sedang dalam konflik kekerasan atau bahaya.

4.7 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 3

Sign



Gambar 4.14 Scene 3



Gambar 4.15 Scene 3



Gambar 4.16 Scene 3

<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan menggunakan senjata terhadap titan. Objek dari. Adegan diatas yaitu menunjukkan perlawanan dengan menembak menggunakan Meriam Anti Titan hingga meninggalkan bekas lubang peluru meriam di tubuh mereka.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan yang bertujuan untuk pembelaan oleh Bangsa Timur tengah yang sedang diserang habis-habisan oleh Titan yang dirubah oleh Zeke, tidak hanya tinggal diam dan menyerah begitu saja. Mereka balik melawan juga menggunakan Meriam Anti Titan yang dapat melumpuhkan Titan untuk beberapa saat. Seperti yang ditampilkan di ilustrasi diatas, bangsa Timur Tengah menembakkan Meriam ke bagian leher hingga ke seluruh badan Titan hingga meninggalkan bekas lubang peluru meriam di tubuh mereka. Kekerasan ini merupakan kekerasan secara non verbal yaitu merupakan kekerasan berupa fisik yaitu dengan menggunakan senjata sehingga menimbulkan bekas luka terhadap para Titan sehingga para Titan mengalami bekas luka tembakan pada tubuh mereka hingga mengalami kematian.</p>

Tabel 4.7 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 3

4.8 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 7

<p><i>Sign</i></p>	 <p><i>Gambar 4.17 Scene 7</i></p> <p><i>Gambar 4.18 Scene 7</i></p>
--------------------	---

<i>Objek</i>	Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya bom bunuh diri.
<i>Interpretant</i>	Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan untuk pembelaan atas penangkapan zeke (Beast Titan) yang ditangkap oleh Levi, Dalam episode sebelum ini, Zeke (Beast Titan) mencoba melarikan diri dari Levi Ackerman. Dia terpaksa harus meledakkan dirinya dengan tombak halilintar/senjata pelumpuh titan agar bisa lepas dari penjagaan Levi dan bisa melarikan diri. Setelah meledakkan dirinya Levi mengalami luka bakar yang sangat parah dan hampir mati, dan zeke (Beast Titan) yang sebagai pelaku peldakan mengalami luka bakar yang sangat parah dan juga separuh bagian tubuhnya menghilang.

Tabel 4.8 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 7

4.9 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 11

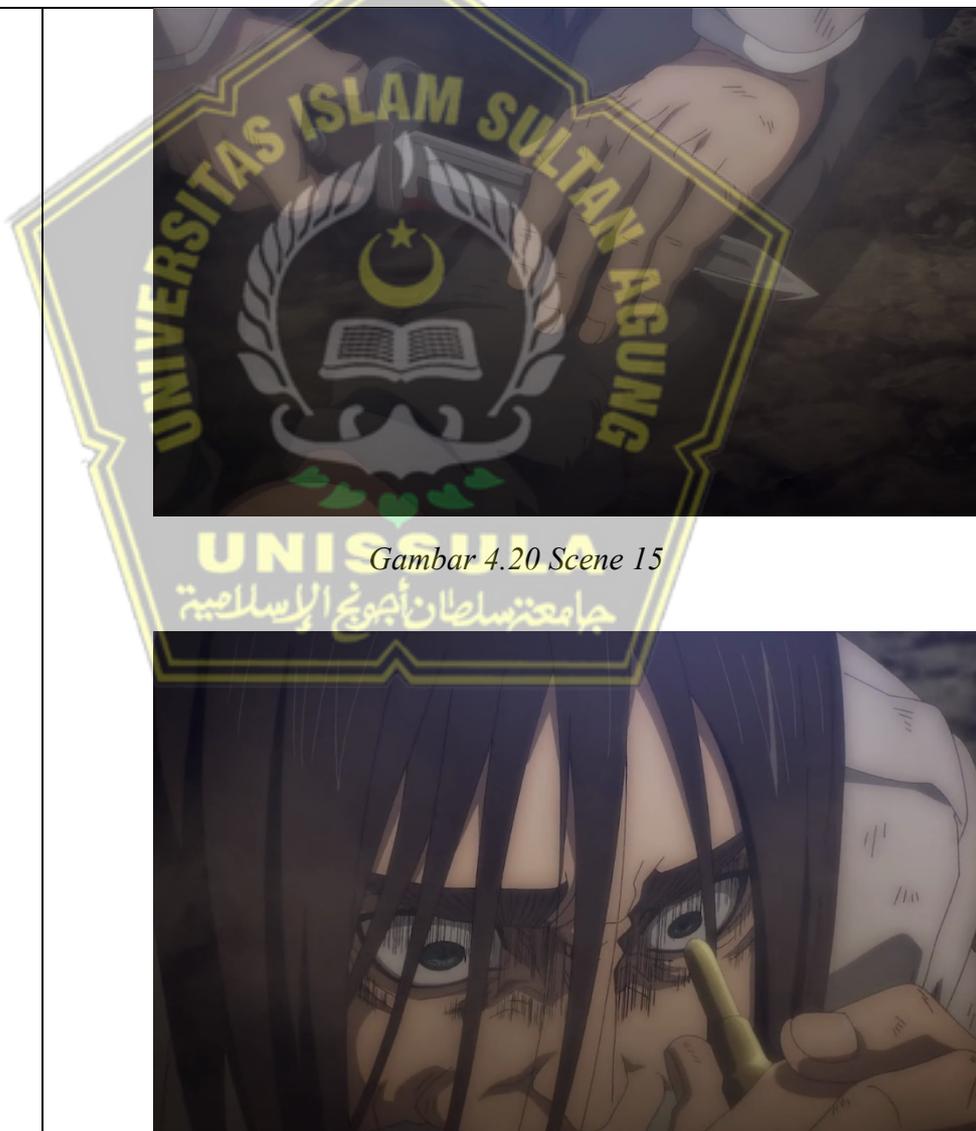
<i>Sign</i>	
-------------	--

	<i>Gambar 4.19 Scene 11</i>
<i>Objek</i>	Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal sehingga terjadi pembunuhan.
<i>Interpretasi</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dalam ilustrasi di atas Keluarga Reiss adalah keturunan Karl Fritz, raja tembok pertama. Mereka menjalani kehidupan yang tenang dan mewah jauh dari konflik politik setelah berakhirnya Perang Titan Besar.</p> <p>Grisha (ayah Eren) mempunyai kekuatan Attack Titan. Pemegang Attack Titan dapat melihat kenangan pewaris masa depan. Grisha mempercayai bahwa dia harus mendapatkan Founding Titan dan memastikan bahwa garis keturunan kerajaan ditangani sekali dan untuk semua sehingga efek dari sumpah Raja Fritz terbatas, setidaknya di Pulau Paradis. Meskipun dia tahu bahwa non-kerajaan tidak dapat sepenuhnya menggunakan kekuatan Founding Titan, Grisha menyadari bahwa itu bisa sangat bermanfaat, setidaknya dalam membela rakyatnya dari kengerian yang akan terjadi.</p> <p>Meskipun dia ragu-ragu dalam melaksanakan rencananya dan merasa bahwa dia tidak dapat membunuh orang, pada akhirnya Eren dan ingatannya meyakinkannya bahwa itu adalah satu-satunya cara untuk pemulihan Eldia. Eren mengingatkan ayahnya tentang pengorbanan sesama restorasionis dan tugasnya untuk menyelamatkan rakyatnya, setelah itu Grisha membunuh setiap anggota keluarga Reiss dan</p>

	memperoleh Founding Titan.
--	----------------------------

Tabel 4.9 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 11

4.10 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 15

Sign	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.20 Scene 15</i></p>
------	--

	<i>Gambar 4.21 Scene 15</i>
<i>Objek</i>	Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memotong kaki dan menusuk matanya.
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan untuk untuk melindungi diri dan sebagai bentuk penyamaran agar tidak ketahuan bahwa dia eren jeager. Eren harus mengorbankan kaki dan matanya untuk membuat dirinya terlihat lebih meyakinkan dengan peran penyamarannya sebagai veteran perang yang terluka agar dapat masuk ke dalam wilayah Marley dengan mudah.</p> <p>Seperti yang direncanakan oleh Eren, dia kemudian dikirim ke rumah sakit bersama tentara lain yang terluka. Di sana dia bertemu Falco dan membuatnya percaya bahwa dia adalah seorang tentara veteran. Eren mendapat simpati Falco dan memanfaatkannya dan memerintahkannya untuk mengirim surat kepada keluarganya. Tetapi kenyataannya surat tersebut tidak dikirimkan untuk keluarganya, melainkan dikirimkan kepada rekan-rekannya di pulau paradis tentang kondisi di marley.</p> <p>Dalam adegan ini bertujuan melindungi diri dan sebagai bentuk penyamaran agar tidak ketahuan bahwa dia eren jeager.</p>

Tabel 4.10 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 15

4. Representasi Dengan Tujuan Balas Dendam

Kekerasan dengan tujuan balas dendam atau revenge yaitu tindakan menyakiti atau melukai orang lain, karena adanya perasaan sakit hati atau kesalahan yang dialami seseorang. Hal yang dilakukan kekerasan dengan tujuan memberikan serangan pada seseorang yang terlibat dalam pusaran konflik, faktornya bisa saja akibat dari masalah waktu lampau atau keberadaan obsesi yang berlebihan terhadap suatu hal.

4.11 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 5

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.22 Scene 5</i></p>
<i>Objek</i>	Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya menggenggam Willy hingga tubuhnya hancur, melemparnya, kemudian memakannya.

<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan balas dendam yang dilakukan eren terhadap bangsa marley, Dalam ilustrasi diatas diperlihatkan Eren yang telah berubah dalam bentuk Titannya lalu muncul dari ruang bawah tanah yang tepat berada dibawah gedung tempat Willy Tybur memberikan pidato. Eren pun langsung menggenggam Willy hingga tubuhnya hancur, melemparnya, kemudian memakannya.</p> <p>Dalam adegan ini kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk balas dendam atas kekejaman bangsa marley yang terjadi terhadap bangsa eldia selama ini.</p>
---------------------	---

Tabel 4.11 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 5

4.12 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 8

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.23 Scene 8</i></p>
-------------	--

	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.24 Scene 8</i></p>
<i>Objek</i>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya pembantaian menggunakan senjata sehingga terjadi penembakan, pengeboman, dan mencekik sehingga terjadi pembunuhan secara brutal.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan untuk balas dendam atas kekejaman yang pernah dilakukan eren terhadap penduduk marley. Ilustrasi diatas terjadi saat pasukan Marley datang ke pulau paradis untuk membalaskan dendam karena Eren telah menyusup dan membunuh banyak orang di negara Marley. Akibatnya pertikaian antar kedua belah pihak pun tak dapat dibendung. Pasukan marley melakukan penyerangan kepulau paradise dengan melakukan penembakan sehingga banyak pasukan eldia pulau paradise yang mendapatkan luka tembak dan juga banyak pasukan eldia pulau paradis yang mati, dan juga pasukan tersebut mebunuh menggunakan tali untuk mencekik pasukan tersebut hingga mati.</p>

Tabel 4.12 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 8

**4.13 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime
Attack on Titan Scene 9**

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.25 Scene 9</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.26 Scene 9</i></p>
<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal.</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan untuk balas dendam atas kekejaman yang pernah dilakukan eren terhadap penduduk marley. Ilustrasi diatas memperlihatkan Titan Falco. Titan Falco sebenarnya merupakan seorang anak kecil yang tidak sengaja dirubah menjadi titan oleh Zeke (Beast Titan) dengan teriaknya yang dapat mengubah orang yang mengonsumsi cairan tulang belakang titan. Falco tanpa sengaja meminum wine yang didalamnya mengandung cairan yang dapat mengubah dirinya menjadi titan. Falco pun akhirnya menjadi titan lalu memakan Galliard (Jaw Titan) untuk mendapatkan kekuatannya. Titan falco memakan Gallard disini diperlihatkan adegan Titan Falco menggigit Gallard (Jaw Titan) hingga separuh bagian lalu memakannya.</p>
----------------------------	---

Tabel 4.13 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 9

4.14 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 10

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.27 Scene 10</i></p>
--------------------	---



Gambar 4.28 Scene 10



Gambar 4.29 Scene 10

Objek

Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya penembakan sehingga mengenai leher yang menyebabkan terputusnya kepala dari bagian tubuh.

<i>Interpretant</i>	Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dengan tujuan untuk untuk balas dendam atas kekejaman yang pernah dilakukan eren terhadap penduduk marley. Gabi merupakan seorang anak perempuan yang berasal dari Marley. Dia mempunyai perasaan dendam yang terpendam di dalam dirinya karena Eren telah membunuh teman-temannya dan banyak penduduk di Marley. Untuk itu dia pun menyusup ke pulau paradisi untuk membunuh Eren. Singkat cerita pada saat Marley dan Eldia sedang berperang dia melihat Eren dan menemukan kesempatan untuk membunuh Eren. Dia pun mengambil senapan anti titan dan menembakkannya kepada Eren hingga kepalanya terputus dari tubuhnya.
---------------------	---

Tabel 4.14 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 10

5. Representasi Dalam Bentuk Kekerasan Secara Verbal

Kekerasan Verbal Identik dengan kekerasan tanpa fisik bahwa sanya kekerasan ini tidak menimbulkan bekas luka namun kekerasan ini menyerang psikis, bentuk kekerasan ini mengarah pada situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman serta menurunkan harga diri serta martabat korban.

Bentuk Kekerasan ini biasanya berupa kata-kata kasar, bullying, mempermalukan orang lain didepan umum bahkan mengancam. Efek dari perlakuan kekerasan secara Verbal ini menimbulkan minder, resah, tidak percaya diri, bahkan bisa menyebabkan kondisi jiwa yang serius akibat terdesak mendapatkan kontak psikis terus menerus.

**4.15 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime
Attack on Titan Scene 14**

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.30 Scene 14</i></p>
<p><i>Objek</i></p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara verbal dan non verbal bahkan kanibalisme dimana kekerasan secara verbal yang terdapat dialog yang mengucapkan “makanlah setiap bagian tubuh ymir” , dan juga terdapat kekerasan secara fisik dengan dilakukannya memakan manusia secara brutal.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur kekerasan dalam ilustrasi di atas adalah Setelah kematian Ymir, bukannya diadakan upacara pemakaman. Raja Fritz justru memotong tubuh Ymir lalu memerintahkan anak-anaknya untuk memakan tubuh ibu mereka agar mereka dapat mewarisi kekuatan Titan milik Ymir.</p> <p>Menurutnya darah Ymir tidak boleh sampai lenyap di muka bumi ini. Raja Fritz juga berpesan kepada putrinya jika mereka mati, dia memerintahkan agar putri-putrinya memakan tulang belakangnya dan hal tersebut harus terus menerus dilakukan hingga ke anak cucunya, sebab menurutnya kerajaan harus memimpin dunia dengan Titannya.</p>

Tabel 4.15 Representasi Sign, Objek, Interpretant, Kekerasan Tayangan anime Attack on Titan Scene 14



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa didalam tayangan anime attack on titan mengandung banyak jenis adegan kekerasan, adegan kekerasan verbal, non verbal, dan juga kekerasan yang memiliki tujuan seperti balas dendam, membela diri, memperebutkan kekuasaan (konflik) yang disajikan melalui lima belas scene lengkap dengan deskripsi setiap adegan. Didalam penelitian ini juga disimpulkan adanya bentuk Tanda, Objek, dan Interpretant dari model Charles Sanders Peirce.

Tanda yang terkandung didalamnya terlihat sosok eren dan bangsa eldia yang melakukan kekerasan terhadap bangsa marley yang melakukan kekerasan dengan tujuan balas dendam akibat kekerasan yang telah dilakukan bangsa marley terhadap bangsa eldia selama ini, sehingga menimbulkan beberapa jenis atau tujuan kekerasan lain seperti memperebutkan kekuasaan atau konflik dan kekerasan dengan tujuan membela diri. Objek didalamnya terdapat terdapat dua jenis bentuk kekerasan yaitu Kekerasan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal identic dengan kekerasan tanpa fisik contohnya seperti mengejek, membentak, mengancam.

Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, mencubit, hingga membunuh, dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Sehingga memunculkan Interpretasi bahwa didalam adegan dalam tayangan tersebut memang terjadi unsur kekerasan verbal dan non verbal yang terdapat dalam keseluruhan alur cerita Anime Attack on Titan sehingga tidak layak sebagai sebuah tayangan.

2. Saran

1. Bagi penonton anime attack on titan, diharapkan untuk saya harap untuk tidak memperagakan setiap adegan kekerasan yang terlihat didalam tayangan anime attack on titan tersebut dirumah atau dimanapun. Penonton juga harus memiliki pemikiran bahwa tayangan anime attack on titan ini hanya sebuah tontonan yang tidak ada di dunia nyata / fiksi agar tidak berdampak kepada psikis

penonton. Dan juga harus pintar dalam memilih tayangan yang sesuai dengan usia

2. Bagi produser film, seharusnya sisi kebaikan yang ada didalam film tersebut lebih ditonjolkan daripada bentuk kekerasan. Karena pesan moral dari tayangan attack on titan ini sebenarnya baik. Contoh pesan moralnya adalah dalam hal membela diri. Akan tetapi justru pesan moral yang didapat hilang dikarenakan unsur kekerasan yang sangat intens dan sangat ditonjolkan, sehingga penonton lebih terfokus kepada adegan kekerasannya dibandingkan dengan pesan moralnya.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat memiliki banyak kekurangan. Diharapkan melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andina, E. (2014, Desember 22). *ANIME DAN PERSEPSI BUDAYA KEKERASAN*.
- Dr. H. Darmadi, S. M. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Bogor: Guepedia.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ishak, A., & Sunarto. (2011). *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods 3rd Edition*. California: Sage Publication.
- Rachmat Kriyantono, S. M. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Muslihin, I. A. (2012). DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HUKUM ISLAM (Telaah Pemikiran Abu El-Fadl). *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 43-45.
- Sulaiman. (2018). Paradigma dalam Penelitian Hukum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 255-272.
- Susila, I. (2015). Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12-23.
- Ramadhan, M. F. (2020, Maret 10). *PERUBAHAN EFIKASI DIRI PADA TOKOH ARMIN DALAM ANIME ATTACK ON TITAN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA*.
- Millah, I. (2018). *Psikologi Anime (Studi Deskriptif Pada Komunitas Anime UIN Mulana Malik Ibrahim Malang)*.

Internet :

- Haq, M. F. (2022, Mei 31). *Diskriminasi hingga Genosida Massal, Attack On Titan Ada di Dunia Nyata?* Retrieved from yoursay.suara.com: <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/05/31/132102/diskriminasi-hingga-genosida-massal-attack-on-titan-ada-di-dunia-nyata>
- Herlambang, H. (2020, Agustus 3). *Plot Twist Attack on Titan, Fasisme Terselubung atau Sekadar Persepsi?* Retrieved from kincir.com: <https://www.kincir.com/movie/anime/attack-on-titan-fasisme-DsqiGAXxvrAK>
- Ochi, E. (2021, Juli 7). *5 Alasan Mengapa Serial Anime 'Attack on Titan' Kian Populer dan Menarik Ditonton.* Retrieved from journal.sociolla.com: <https://journal.sociolla.com/lifestyle/serial-anime-attack-on-titan>
- Penuh Ketegangan! Ini Jalan Cerita 'Attack on Titan' Season 1-4.* (2022, Februari 4). Retrieved from popbela.com: <https://www.popbela.com/career/inspiration/aisyah-banowati/penuh-ketegangan-ini-jalan-cerita-attack-on-titan-season-1/4>
- Pratama, M. R. (2021, Februari 21). *Attack on Titan: Hubungan Marley dan Eldia dalam Sudut Pandang Sosiologis.* Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/pratama-rizki-muhammad/attack-on-titan-hubungan-marley-dan-eldia-dalam-sudut-pandang-sosiologis-1vDfD6Lkk2d>
- Sadiyah, Z. (2022, Februari 21). *Sejarah 9 Titan Shifter di Anime Attack on Titan: Asal Mula dan Kekuatan Founding Titan Hingga Attack Titan.* Retrieved from sinergianews.com: <https://www.sinergianews.com/read/11361/sejarah-9-titan-shifter-di-anime-attack-on-titan-asal-mula-dan-kekuatan-founding-titan-hingga-attack-titan>
- Setiadarma, E. G. (2021, Februari 11). *Serial "Attack on Titan": bagaimana penguasa mengubur masa lalu dan memicu siklus kekerasan.* Retrieved from theconversation.com: <https://theconversation.com/serial-attack-on-titan-bagaimana-penguasa-mengubur-masa-lalu-dan-memicu-siklus-kekerasan-154261>
- sorenamoo. (2021, Agustus 31). *Sejarah Pulau Paradis dan Kekuatan Para Karakter Utama di Attack on Titan.* Retrieved from sorenamoo.com: <https://sorenamoo.com/sejarah-pulau-paradis-dan-kekuatan-para-karakter-utama-di-attack-on-titan/view-all/>